

**PENGARUH PENGGUNAAN NOVEL LASKAR PELANGI SEBAGAI  
BAHAN AJAR PPKN TERHADAP KARAKTER SISWA  
(Studi Pre - Eksperimental Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Garut)**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan pada Program Studi Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan  
Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut

Oleh,

**Gita Pebrianti**

**NIM.21616001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

2025

**LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN NOVEL LASKAR PELANGI SEBAGAI  
BAHAN AJAR PPKN TERHADAP KARAKTER SISWA  
(STUDI PRE- EKSPERIMENTAL PADA SISWA KELAS XI MAN 2  
GARUT)**

Oleh,

**Gita Pebrianti**

**21616001**

Skripsi ini telah di ujikan pada tanggal 10, bulan Mei, tahun 2025

Disetujui oleh Penguji

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Tetep, M.Pd.

NIDN. 0413057402

Dr. Masykur, M.Pd.

NIDN. 0011085802

Ana Maulana, M.Pd

NIDN. 047076701

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwaidah, M.Pd.

NIP.196805271993032001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN NOVEL LASKAR PELANGI SEBAGAI  
BAHAN AJAR PPKN TERHADAP KARAKTER SISWA  
(STUDI PRE- EKSPERIMENTAL PADA SISWA KELAS XI MAN 2  
GARUT**

Oleh,

**Gita Pebrianti**

**NIM.21616001**

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing Utama

Dr. Endang Dimyati, M.Pd.

NIP. 196002191987031002

Pembimbing Pendamping

Ana Maulana, M.Pd.

NIDN.047076701

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Ade Suherman, M.Pd.

NIDN.0404068008

### **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Pebrianti  
NIM : 21616001  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai  
Bahan Ajar PPKn Terhadap Karakter Siswa  
(Studi Pre- Eksperimental Pada Siswa Kelas XI  
MAN 2 Garut)

Skripsi ini benar- benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dan berlaku dalam tradisi keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima Tindakan / sanksi yang diajukan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam karya ini atau dalam klaim terhadap keaslian karya saat ini.

Yang membuat pernyataan,

Gita Pebrianti

21616001



## ABSTRAK

Pebrianti, Gita (2025): **Pengaruh Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn Terhadap Karakter Siswa** (Studi Pre – Eksperimental Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Garut).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakter siswa kelas XI di MAN 2 Garut kurang bagus, dengan persentasi 10 % dari keseluruhan siswa. Penyebab karakter siswa yang kurang bagus ini adalah pembinaan karakter melalui bahan ajar mata pelajaran disetiap pertemuan belum efektif di terima oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode pre -eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh

dari siswa kelas XI MAN 2 Garut. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn yang di lakukan di kelas XI MAN 2 Garut berjalan dengan baik. Terbukti dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang dijelaskan sebelumnya. (2) Karakter siswa di kelas XI MAN 2 Garut sudah mulai meningkat karena adanya pengaruh Penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn. Dengan penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn akan mempengaruhi karakter peserta didik. Siswa menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn maka karakter yang dimilikinya juga akan berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian nilai rata- rata pretest karakter siswa sebelum penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn yaitu sebesar 68,85 setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn nilai rata rata posttest karakter siswa meningkat sebesar 81,49. Pendidikan karakter siswa bukan hanya tanggung jawab guru PPKn saja tapi juga tanggung jawab semua guru dan juga semua elemen masyarakat, maka dari itu penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn untuk membentuk dan meningkatkan karakter siswa dalam penerapannya dapat ditinjau atau diperhatikan oleh seluruh guru dan elemen masyarakat.

***Kata Kunci: Novel Laskar Pelangi, Bahan Ajar, PPKn, Karakter***

## ABSTRACT

*Pebrianti, Gita (2025): **The Effect of the Use of the Laskar Pelangi Novel as a Teaching Material for PPKn on Student Character** (Pre-Experiment Study on Grade XI MAN 2 Garut Students).*

*This research was motivated by the poor character of grade XI students in MAN 2 Garut, with a percentage of 10% of all students. The cause of this poor student character is that character development through subject teaching materials at every meeting has not been effectively accepted by students, especially in PPKn subjects. The research method used by the author in this study is a pre-experimental method with a quantitative approach. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data source was obtained from grade XI MAN 2 Garut students. This study shows that: (1) The use of the rainbow laskar novel as a PPKn teaching material carried out in class XI MAN 2 Garut went well. It is proven by the results of the research obtained by the researcher described earlier. (2) The character of students in class XI MAN 2 Garut has begun to increase due to the influence of the use of the novel laskar pelangi as a teaching material for PPKn. Students use the novel laskar pelangi as a teaching material for PPKn, so their character will also have an effect. This is evident from the results of the research on the average score of the student character pretest before the use of the Laskar Pelangi novel as a PPKN teaching material, which was 68.85 after the use of the Laskar Pelangi novel as a PPKN teaching material, the average score of the student character posttest increased by 81.49. Student character education is not only the responsibility of PPKn teachers but also the responsibility of all teachers and also all elements of society, therefore the use of the Laskar Pelangi novel as a PPKn teaching material to form and improve student character in its application can be reviewed or noticed by all teachers and elements of society.*

**Keywords:** *Laskar Pelangi Novel, Teaching Materials, PPKn, Characters*

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al – Baqarah :286)

“Jangan takut gagal. Takutlah untuk tidak mencoba”

( Lee Haechan)

“Lakukan apa yang kamu mau sekarang  
Saat hatimu bergerak, jangan kau larang.  
Hidup ini tak ada artinya, maka  
kau bebas mengarang maknanya seorang!”

(Hindia – Berdansalah, Karis Tak Ada Artinya)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia- Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn Terhadap Karakter Siswa (Studi Pre – Eksperimental Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Garut)**. Dalam skripsi ini dibahas mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa. Adapun maksud dan tujuan dalam penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi pada program strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi maupun sistematika penyusunan dan pembahasan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, dengan ini penulis membuka diri terhadap saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini akan lebih bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penyusunan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar -besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, MM., MT., M.Si., M.Kom. selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut.
2. Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.
3. Bapak Dr. Ade Suherman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Institut Pendidikan Indonesia Garut.
4. Bapak Dr. Endang Dimiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.

5. Bapak Ana Maulana, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Wawan Sopyan, selaku Kepala Sekolah MAN 2 Garut yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Rina Marlina, S.Pd. selaku Guru PPKn MAN 2 Garut dan kelas XI Soshum1, XI Saintek 2 dan XI Saintek 3 atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Ibu Hj Lela Nurlela, S.Psi. M.Pd, selalu Guru BK MAN 2 Garut yang selalu membantu dan menemani penulis dalam proses penelitian disekolah.
9. Andrea Hirata, penulis novel laskar pelangi. Terimakasih telah menulis novel yang sangat luar biasa menginspirasi dan memotivasi penulis. Penulis sangat senang bisa menggunakan novel ini sebagai objek penelitian dalam skripsi penulis karena di dalam novel ini banyak nilai - nilai karakter yang bisa diambil.
10. Ibunda Teti dan ayahanda Iyan. kedua orang tua penulis orang yang selalu sayang dan mengusahakan semua hal bagi hidup penulis, terima kasih selalu mendukung penulis, dari awal perkuliahan sampai saat ini penulis masuk ke tahap akhir skripsi untuk meraih gelar sarjana S1. Terima kasih banyak untuk semua usahanya, tanpa ridho dan kekuatan penulis tidak akan sampai ke titik ini.
11. Pahri dan Zahra. adik dari penulis, orang – orang yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Syofiana Putri, Sulistiani, Zahra Khurulia Aini, Wina Fauziyah, Retna Suminar. Teman teman terbaik penulis selama kuliah, terimakasih telah kebersamai dan menjadi bagian dalam perjalanan penulis di perkuliahan dan juga penyusunan skripsi ini selesai.

13. Gita Pebrianti. Penulis sendiri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, terimakasih untuk tidak menyerah dan memilih untuk terus berusaha meskipun untuk sampai ke titik ini tidak mudah dan melelahkan. Terimakasih untuk apapun yang telah diusahakan dalam proses penyusunan skripsi ini, berbahagialah sekarang kamu telah menyelesaikannya. Adapun kurang dan lebih dalam penyusunan skripsi ini mari kita rayakan dengan bahagia.
14. Lee Haechan, Park Jongseong, Levi, Jerome Pollin, Nadirsyah Priadi, Ali, Umemiya, Baskara dan *KPOP group* NCT DREAM, ENHYPEN dan NCT 127. Terimakasih telah memberikan hiburan dan menjadi *moodboster* penulis selama mengerjakan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuan dan dukungan selama perancangan dan pembuatan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhir kata penulis berdoa, semoga Allah SWT memberikan bimbingan dalam segala hal kebaikan, upaya untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Demikian Penulis sampaikan, semoga bermanfaat Amin.

Garut, 3 Maret 2024

Gita Pebrianti

## DAFTAR ISI

COVER / HALAMAN MUKA .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah & Batasan Masalah .....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2 Rumusan Masalah .....	5
1.2.3 Batasan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
BAB II.....	7
PENGARUH NOVEL LASKAR PELANGI SEBAGAI BAHAN AJAR PPKN TERHADAP KARAKTER SISWA .....	7
2.1 Novel .....	7
2.1.1 Pengertian Novel.....	7
2.1.2 Unsur Pembangun Novel .....	9

2.1.3	Jenis – Jenis Novel .....	14
2.1.4	Novel Laskar Pelangi .....	15
2.2	Bahan Ajar.....	17
2.2.1	Pengertian Bahan Ajar .....	17
2.2.2	Fungsi Bahan Ajar.....	18
2.2.3	Jenis – Jenis Bahan Ajar .....	19
2.2.4	Prinsip Bahan Ajar .....	20
2.2.5	Langkah – Langkah Penyusunan Bahan Ajar .....	20
2.2.6	Kriteria bahan ajar PPKn .....	21
2.3	Karakter .....	23
2.3.1	Pengertian Karakter.....	23
2.3.2	Tujuan Penanaman Karakter .....	24
2.3.3	Ciri – Ciri Karakter .....	26
2.3.4	Proses Pembentukan Karakter.....	26
2.3.5	Nilai – Nilai Karakter.....	27
2.4	Penelitian yang relevan.....	28
2.5	Kerangka Penelitian.....	30
2.6	Hipotesis .....	32
<b>BAB III.....</b>		<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
2.1	Metode Penelitian Yang Digunakan.....	33
2.2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	34
2.2.1	Definisi Variabel .....	34
2.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	35
2.3	Populasi dan Sampel.....	36
2.3.1	Populasi .....	36
2.3.2	Sampel.....	37
2.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
2.4.1	Sumber Data.....	38
2.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	38

2.5	Teknik Analisis Data .....	40
2.5.1	Paired Sample T Test .....	41
2.6	Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
2.6.1	Tempat Penelitian.....	42
2.6.2	Waktu Penelitian .....	42
2.7	Instrumen & Uji Instrumen .....	42
2.7.1	Instrumen Penelitian.....	42
2.7.2	Uji Instrumen .....	44
BAB IV .....		49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.1.2	Karakteristik Responden .....	51
4.1.3	Deskripsi Variabel yang Diteliti.....	51
4.2	Pembahasan .....	70
4.2.1	Peningkatan Karakter Siswa Setelah Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn .....	71
4.2.2	Pengaruh Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn Terhadap Karakter Siswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3	Temuan Utama .....	73
4.4	Keterbatasan Penelitian .....	73
BAB V.....		75
SIMPULAN DAN SARAN .....		75
5.1	Simpulan.....	75
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....		77
LAMPIRAN.....		82
LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA .....		103
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN .....		116

Riwayat Hidup ..... 122

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Bagan Karakter yang ada di kemendikbudristek 2020 .....	27
Tabel 3.1 Skema one group pretest-posttest design .....	33
Tabel 3.2 Indikator Penelitian .....	35
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas XI MAN 2 Garut.....	36
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI MAN 2 Garut.....	38
Tabel 3.5 Skala Likert .....	41
Tabel 3.6 Pedoman Angket .....	42
Tabel 3.7 Pedoman Dokumentasi .....	44
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas .....	47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov -Smirnov .....	68
Tabel 4.3 Uji Paired Sampel T Test .....	69
Tabel 4.4 Deskriptive Paired Samples Statistics.....	69
Tabel 4.5 Deskriptive Statistics N- Gain.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Hasil Persentase Angket Pernyataan 1 .....	56
Gambar 4.2 Hasil Persentase Angket Pernyataan 2 .....	57
Gambar 4.3 Hasil Persentase Angket Pernyataan 3 .....	57
Gambar 4.4 Hasil Persentase Angket Pernyataan 4 .....	58
Gambar 4.5 Hasil Persentase Angket Pernyataan 5 .....	58
Gambar 4.6 Hasil Persentase Angket Pernyataan 6 .....	59
Gambar 4.7 Hasil Persentase Angket Pernyataan 7 .....	59
Gambar 4.8 Hasil Persentase Angket Pernyataan 8 .....	60
Gambar 4.9 Hasil Persentase Angket Pernyataan 9 .....	60
Gambar 4.10 Hasil Persentase Angket Pernyataan 10 .....	61
Gambar 4.11 Hasil Persentase Angket Pernyataan 11 .....	61
Gambar 4.12 Hasil Persentase Angket Pernyataan 12 .....	61
Gambar 4.13 Hasil Persentase Angket Pernyataan 13 .....	62
Gambar 4.14 Hasil Persentase Angket Pernyataan 14 .....	62
Gambar 4.15 Hasil Persentase Angket Pernyataan 15 .....	63
Gambar 4.16 Hasil Persentase Angket Pernyataan 16 .....	63
Gambar 4.17 Hasil Persentase Angket Pernyataan 17 .....	64
Gambar 4.18 Hasil Persentase Angket Pernyataan 18 .....	64
Gambar 4.19 Hasil Persentase Angket Pernyataan 19 .....	65
Gambar 4.20 Hasil Persentase Angket Pernyataan 20 .....	65
Gambar 4.21 Hasil Persentase Angket Pernyataan 21 .....	65
Gambar 4.22 Hasil Persentase Angket Pernyataan 22 .....	66
Gambar 4.23 Hasil Persentase Angket Pernyataan 23 .....	66
Gambar 4.24 Hasil Persentase Angket Pernyataan 24 .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Matriks Penelitian.....	82
Lampiran 1.2 Modul Ajar .....	85
Lampiran 1.3 Bahan Ajar .....	90
Lampiran 2.1 Tabulasi Data.....	104
Lampiran 2.2 Jawaban Pretest Angket Karakter Siswa .....	105
Lampiran 2.3 Jawaban Angket Postest Siswa .....	106
Lampiran 2.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	107
Lampiran 2.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas.....	108
Lampiran 2.6 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test....	108
Lampiran 2.7 Hasil Uji Paired Samples T test Pretest Postest.....	108
Lampiran 2.8 Frequency Table Variabel X Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn .....	109
Lampiran 2.9 Frequency Table Variabel Y Karakter Siswa .....	114
Lampiran 2.10 Hasil Uji N-Gain.....	115
Lampiran 3.1 Penyebaran Instrumen Angket Pretest Karakter Awal Siswa di kelas XI Saintek 2 dan Saintek 3 .....	117
Lampiran 3.2 Penyebaran Instrumen Angket Pretest Karakter Awal Siswa di kelas XI Soshum 1.....	117
Lampiran 3.3 Proses pembelajaran ppkn dengan menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar di kelas XI Saintek 2 dan Saintek 3 .....	118
Lampiran 3.4 Proses pembelajaran ppkn dengan menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar di kelas XI Soshum 1 .....	118
Lampiran 3.5 Penyebaran Instrumen Angket Postest Karakter Akhir Siswa di kelas XI Saintek 2 dan Saintek 3.....	119
Lampiran 3.6 Penyebaran Instrumen Angket Postest Karakter Akhir Siswa di kelas XI Soshum 1 .....	120
Lampiran 4.1 Surat Keterangan Penelitian .....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Gustiana, 2021). Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penanaman karakter pada peserta didik nyatanya bisa menghasilkan generasi yang baik yang selalu menjunjung tinggi nilai luhur dari bangsanya, kita dapat melihat contoh nyatanya dari jepang. Berdasarkan hasil penelitian, Jepang upaya lebih dalam proses penanaman dan pendidikan karakter generasi mudanya. Di Jepang penanaman karakter dimulai dari sekolah dasar. Pemerintah Jepang mengemas pendidikan karakter dalam sebuah pelajaran khusus dan buku teks khusus, dan ini ternyata efektif karena dilihat dari outputnya sumber daya manusia jepang menghasilkan pribadi yang disiplin, kerja keras dan memiliki daya saing internasional. Unsriana et al. (2018: 363).

Berbeda dengan Jepang di Indonesia penanaman karakter belum terlaksana secara optimal. Meskipun nilai- nilai karakter di indonesia telah di integrasikan dalam kurikulum namun pada hasil yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya. Masalah karakter yang sering muncul adalah kurangnya disiplin, tanggung jawab, etos kerja yang baik di kalangan siswa. (Olivia 2024:2609). Hal ini dibuktikan dengan hasil survei nasional yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak

(LPA) menunjukkan bahwa 1 dari 5 siswa mengaku tidak menghargai peraturan sekolah”. (Achmad, 2025).

Ada banyak media pembelajaran yang bisa digunakan untuk penanaman karakter siswa salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan penunjang kegiatan belajar siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan terarah. Bahan ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Khulsum et al. (2018:52)

Bahan ajar dengan penguatan pendidikan karakter harus diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn sama seperti mata pelajaran lainnya dapat diintegrasikan menjadi wahana pendidikan karakter melalui bahan ajar. Dengan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan karakter, siswa akan menemukan makna dari materi yang dipelajari sebagai pengalaman. Selain itu siswa juga akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari di kelas akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Sulistyarini & Dewantara, (2020: 170).

Bahan ajar PPKn harus menyediakan ruang gerak demi terwujudnya sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*) melalui bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter. Bahan ajar berdasarkan nilai-nilai karakter harus mampu membentuk sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*). Nilai-nilai karakter bangsa harus ada dalam PPKn mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Sianipar et al., (2017:14)

Bahan ajar PPKn tidak hanya terbatas melalui buku teks saja tetapi juga terdapat beberapa sumber lainnya. Menurut S.C Dik dan J.G. Kooji dalam (Sa'adah, 2024:3), kaitannya dalam pendidikan, karya fiksi dan sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam mengantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika, dan karakter agar sampai ke peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit mauput eksplisit selalu menyisipkan nilai-nilai karakter, pengajaran

tentang kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan- pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Sastra digunakan sebagai media alternatif penyampaian pesan, dibungkus dengan kisah yang menyentuh hati sehingga cerita akan lebih komunikatif dengan masyarakat.

Novel merupakan salah alternatif bahan ajar yang bisa digunakan untuk penguatan karakter. Novel memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, boleh jadi keberadaannya turut membantu perubahan sosial, karena novel tidak hanya sekedar bacaan atau hiburan saja, tetapi di dalamnya terkandung pelajaran, pengajaran, serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat. Novel sebagai sebuah media komunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan, baik itu pesan moral, sosial, maupun keagamaan. Novel memang perlu mengandung pesan moral maupun agama. Karena karya sastra tidak hanya ditulis dengan tujuan sastra (estetik) semata, tetapi juga non sastra, misalnya pengajaran moral, yang mengkritik tentang kepincangan moral bangsa. Novel yang mengandung nilai-nilai karakter adalah novel yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung pengajaran tentang tingkah laku yang baik dan akan mudah diterima oleh masyarakat pembaca. (Sa'adah, 2024:3).

Novel laskar pelangi merupakan salah satu novel yang dapat dijadikan pedoman untuk mengubah perilaku dan sikap pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Novel laskar pelangi ini memiliki pelajaran yang dapat diambil generasi muda bahwa kesuksesan harus di tempuh dengan sebuah perjuangan, pantang menyerah, memiliki akhlak yang mulia dan berbakti pada orang tua. (Julianti, 2014: 46 ).

Pada penelitian ini, tentunya memiliki beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan serta menjadi rujukan. Berikut adalah beberapa penelitian rujukan yang berkenaan dengan penelitian yang akan di lakukan.

Penelitian rujukan yang pertama dilakukan oleh Dewi Nuris Sa'adah dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah “. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini novel Laskar Pelangi dapat memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah – masalah nyata yang sulit dipecahkan di masyarakat, agar dapat menciptakan individu yang lebih berkepribadian cerdas dan mempunyai watak yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan moral dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka atau library research.

Penelitian rujukan kedua yang dilakukan oleh Sri Normuliati dengan judul “Novel Langkar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Pilihan Ajar Sastra Indonesia Disekolah Dasar”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tentang unsur instrinsik dan kesesuaian novel lascar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai pilihan bahan ajar sastra di Sekolah dasar. Tujuan untuk mengetahui novel Langkar Pelangi karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai pilihan ajar sastra indonesia di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian rujukan yang ketiga karya Azka Faiqotun Nufus, Asrofah, Arisul Ulummudin. Dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Muatan Materi Ajar Novel Di Kelas XII SMA”. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di Kelas XII SMA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di Kelas XII SMA. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru BK di MAN 2 Garut, kondisi karakter siswa Kelas XI MAN 2 kurang baik, tahun ini terdapat banyak kasus karakter di kelas XI contohnya seperti siswa yang melawan kepada guru, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan siswa yang bolos sekolah. Untuk persentase data ada sekitar 10 % dari keseluruhan siswa kelas XI yang berjumlah

141 orang, dari beberapa kasus tersebut bahkan ada beberapa siswa yang sampai tidak dinaikan oleh sekolah karena karakter siswa tersebut sudah tidak bisa ditoleransi.

Tindakan sekolah dalam menangani penurunan karakter ini yaitu dengan melakukan pembinaan karakter yang dilakukan oleh wali kelas, guru BK, bahkan oleh wakasiswaan setiap upacara. Di setiap mata pelajaran mata pun sebenarnya selalu ada pembinaan mengenai karakter pada siswa dengan mengaitkan pendidikan karakter dengan bahan atau materi ajar disetiap pertemuan, namun menurut guru BK penerapannya belum cukup efektif diterima oleh siswa. jadi sampai sekarang masih saja ada kasus tentang masalah karakter di kelas XI MAN 2 Garut.

Penelitian ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti nilai-nilai yang ada dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata, kemudian apakah penggunaan novel laskar pelangi efektif digunakan sebagai bahan ajar PPKn dalam meningkatkan karakter siswa. dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKN Terhadap Karakter Siswa (Studi Pre - Eksperimental Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Garut “.**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah & Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, identifikasi masalah yang ditemukan di MAN 2 Garut:

1. Karakter siswa kelas XI di MAN 2 Garut kurang baik, dengan persentasi 10 % dari keseluruhan siswa.
2. Pembinaan karakter melalui mata pelajaran disetiap pertemuan belum efektif di terima oleh siswa.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan karakter siswa setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa?

### **1.2.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan lebih terarah serta memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya dilakukan penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn.
2. Penelitian ini menggunakan pengukuran karakter siswa berdasarkan indikator karakter.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI Soshum 1, Saintek 2 dan Saintek 3 di MAN 2 Garut.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang sebelumnya peneliti memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan karakter siswa setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pembaca khususnya pembaca dalam bidang pendidikan untuk lebih memahami nilai – nilai karakter dalam sebuah karya sastra khususnya novel Laskar Pelangi yang kemudian di kaitkan dalam kedalam pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya dan umumnya untuk lembaga pendidikan, masyarakat, pembaca dan peneliti.



## **BAB II**

### **PENGARUH NOVEL LASKAR PELANGI SEBAGAI BAHAN AJAR PPKN TERHADAP KARAKTER SISWA**

#### **2.1 Novel**

##### **2.1.1 Pengertian Novel**

Novel menurut teori psikologi humanistik dipandang sebagai refleksi dari kehidupan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya dalam kehidupan karena keduanya memiliki objek kajian yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional karena sama-sama digunakan untuk mempelajari kejiwaan manusia. Nurchasanah et al. (2024:93).

Psikologi humanistik muncul di Amerika pada tahun 1930-an. Humanisme berkembang menjadi kekuatan ketiga, bergantung pada dua aliran psikologi sebelumnya: psikologi perilaku dan psikoanalisis. Menurut Insani (2019:211) Psikologi humanisme merupakan aliran psikologi yang berlandaskan pada eksistensialisme yaitu paham yang menolak menempatkan manusia semata-mata sebagai hasil hereditas atau lingkungan. Awalnya psikologi humanistik berkembang sebagai pemberontakan terhadap yang dianggap sebagian ahli psikologi sebagai keterbatasan perilaku dan psikodinamika. (Jaarvis, 2021:5). Psikologi humanistik muncul bersama dengan dua faktor, diantaranya Pertama, kejayaan yang diraih oleh psikologi behavior dan psikoanalisis. Kedua, pada masa Renaissance sudah berkembang pemikiran atas psikologi humanistik. (Rahman, 2018:257).

Hakikat manusia dalam psikologi humanistik dipandang sebagai makhluk yang kreatif yang dikendalikan oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihannya sendiri secara genetik dan kodrati. Pandangan ini membedakan dari dua tradisi klasik didalam psikologi behavioris dan psikoanalisis yang cenderung mereduksikan manusia dengan menghilangkan otonominya, sehingga mengarah dehumanisasi, dan disisi lain manusia dianggap hanya sebagai sosok biologis sehingga menghasilkan depersonalisasi. Dalam psikologi humanistik landasan perilaku bagi

manusia adalah manusia mampu menemukan dan mewujudkan makna hidup dalam kehidupan sehari-hari. Abraham Maslow (Maslow), seorang psikolog berasumsi bahwa Manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self-actualization*. Manusia berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. (Rahmawati (2018:2). Menurut Maslow dalam terjemahan Fawaid & Maufur (2017:72), kebutuhan yang biasanya dianggap sebagai titik awal teori motivasi adalah dorongan fisiologis. Makna khususnya adalah bahwa pada diri manusia yang sangat ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya.

Pengkajian karya sastra berupa novel dapat dilakukan berdasarkan unsur-unsur pembangun novel. Salah satu unsur pembangun novel yang bisa dikaji ialah tokoh. Tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah novel. Dengan adanya tokoh, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel dapat terjalin menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui tokoh, Pengarang dapat menyampaikan gagasan-gagasannya kepada Pembaca. Nurchasanah et al. (2024:95).

Novel adalah ungkapan tentang kesadaran dari seorang pengarang yang berkaitan dengan kepekaan, pikiran, perasaan, dan hasratnya dengan kenyataan yang di hadapi oleh pengarang dan dihubungkan dengan pengalaman hidupnya. Novel sebagai suatu cara imajinatif yang dilandasi oleh kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang memiliki unsur estetik dengan menawarkan model – model kehidupan yang di idealkan pengarang. Al-Ma'ruf and Nugrahani (2017:26).

Menurut Sa'adah (2021:39) novel adalah karya sastra baru yang merupakan bentuk lain dari karya sastra seperti puisi dan drama. Merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.

Sedangkan menurut Susilowati et al., (2019:45) menyebutkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dihasilkan dari imajinasi dan kreatifitas pengarang yang bersumber dari pengalaman, baik pengalaman lahir

maupun pengalaman batin yang disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis, dan estetis dengan memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Sehingga mampu menyajikan jalinan cerita indah serta mampu memberikan wawasan yang merupakan hasil renungan tentang pengalaman kehidupannya yang beraneka ragam.

Wellen and Warren (2016:12) menjelaskan novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis menggambarkan apa yang tidak pernah terjadi dan tidak mungkin terjadi. Novel berkembang dari bentuk – bentuk naratif nonfiksi: surat, jurnal, memori, atau biografi, kronik atau sejarah. Dengan kata lain novel berkembang dari dokumen – dokumen. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra selalu mengisahkan kehidupan manusia, menggambarkan jalinan peristiwa tentang kehidupan manusia dan mampu memberi renungan tentang makna dan hakikat kehidupan. Novel menghadirkan nilai – nilai yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembaca maupun menyegarkan kembali suatu sejarah, budaya, atau peristiwa – peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. (Salfia, 2015:14)

Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa yang memiliki sifat imajinatif dan kreatif. Novel menggambarkan kehidupan manusia dengan menghadirkan pengalaman, baik lahir maupun batin, yang dikemas secara estetis dan sistematis. Sebagai karya seni, novel juga mengandung nilai-nilai yang dapat memperluas wawasan pembaca, merefleksikan kehidupan, serta menyajikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan realitas sosial dan budaya. Selain itu, novel sering kali berkembang dari bentuk naratif nonfiksi seperti jurnal, biografi, atau kronik sejarah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan pada zamannya.

### **2.1.2 Unsur Pembangun Novel**

Menurut Stanton dalam Alwi (2018:49) unsur-unsur pembangun sebuah novel adalah terdiri dari tiga bagian yaitu fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra). Fakta dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot dan Setting. Novel merupakan sebuah totalitas yang bersifat artistik. Sebagai suatu

totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat. Novel dikatakan sebagai sebuah totalitas. Unsur kata, bahasa, misalnya, merupakan salah satu bagian dari totalitas itu yang merupakan salah satu unsur pembangun cerita itu. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu.

Adapun unsur pembangun novel dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

### **1 Unsur Intrinsik**

Menurut Nurgiyantoro dalam Alwi (2018:48) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah alur, penokohan, setting, sudut pandang, gaya, gaya bahasa dan tema ketujuh inilah unsur ini menjadi pembangun bagi sebuah novel. Dari penjelasan beberapa para ahli di atas bisa kita simpulkan bahwa unsur intrinsik adalah sebuah unsur dalam novel yang mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah novel sehingga menjadi novel yang seutuhnya sesuai dengan kaidah prosa cerita novel. (Gasong, 2019: 40). Unsur instrinsik terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik berfokus kepada unsur di luar novel seperti lebih difokuskan terhadap sisi pengarang novel. (Nurna, 2015:13)

#### **A Tema**

Tema menurut Ariska and Amelsia (2020:18) adalah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita maupun sebuah karangan novel yang sudah diciptakan oleh pengarang.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2015:115) tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Adapun menurut Al-Ma'ruf dan Nurgrahani (2017:85) mengatakan bahwa tema adalah sebuah gagasan utama atau ide sentral yang melandasi sebuah cerita, tema inilah yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tema adalah gagasan utama yang melandasi sebuah cerita yang menggerakkan alur cerita dari awal sampai akhir yang diciptakan oleh pengarang.

### **B Alur**

Alur menurut Hendrawansyah (2018:32) adalah rangkaian peristiwa yang diuraikan dalam sebuah cerita dan memiliki hubungan sebab akibat.

Sedangkan menurut Sudjiman dalam F. W. Wulandari (2020:13) alur adalah kejadian-kejadian yang diurutkan untuk membangun tulang punggung cerita. Oleh karena itu, antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan

Selanjutnya Polkinghorne dalam Isnaengsih (2017:13) mengatakan bahwa alur adalah suatu logika yang membuat suatu peristiwa memiliki makna yang berguna untuk mengetahui kesimpulan cerita.

Adapun menurut Al-Ma'ruf and Nugrahani (2017:103) alur merupakan jalinan peristiwa di dalam sebuah cerita untuk mencapai efek tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang memiliki hubungan sebab akibat untuk mengetahui simpulan cerita dan dapat menjadikan jalannya sebuah cerita dalam suatu karangan novel.

### **C Tokoh dan Penokohan**

Menurut Rahutami (2014:9) tokoh dalam suatu cerita adalah penampilan atas orang-orang yang memiliki karakter seperti yang digambarkan dalam ucapan atau tindakan yang dilakukan.

Sedangkan menurut Widayati (2020:18) penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Penokohan merupakan gambaran watak atau karakter yang diberikan oleh pengarang terhadap tokoh-tokoh cerita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang digambarkan dalam cerita oleh seorang pengarang, sedangkan penokohan adalah penggambaran watak tokoh dalam cerita yang dideskripsikan lebih mendetail yang mencakup sikap, ketertarikan, emosi, keinginan, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh.

#### **D Latar**

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2015:302) latar sebagai landas lampu menunjuk pada pengertian tempat hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan.

Sedangkan menurut Al-Ma'ruf and Nugrahani (2017:104) latar adalah segala sesuatu yang melingkupi diri para tokoh seperti tempat, waktu, dan suasana lingkungan social.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan suasana dalam rangkaian cerita. Latar dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa yang dinarasikan. Latar waktu berkaitan dengan masalah kapan terjadinya sebuah peristiwa dalam cerita. Latar suasana berkaitan dengan keadaan yang terjadi dalam sebuah cerita, dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, dan keyakinan.

#### **E Sudut Pandang**

Menurut Booth Nurgiyantoro (2015:339) sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya dan berhubungan dengan pembaca.

Sedangkan menurut Widayati (2020:64) sudut pandang adalah cara atau pandangan pengarang sebagai sarana untuk menggambarkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.

#### **F Gaya Bahasa**

Menurut Aldila (2015:3) gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis karangan sehingga hasil karyanya hidup, indah, dan

menarik untuk dibaca. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2015:364), gaya bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang digunakan pengarang demi menciptakan karya sastra yang hidup, indah, dan menarik untuk dibaca.

### **G Amanat**

Amanat menurut Al-Ma'ruf and Nugrahani (2017:71) merupakan pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra. Sedangkan menurut Sumaryanto (2019:3), pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra.

Adapun menurut Widayati (2020:16) mengatakan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pesan-pesan tersebut dapat berupa gagasan, ideologi, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca baik berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra.

### **2 Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Unsur- unsur itu antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempegaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik psikologi pengarang maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, pendidikan dan sosial, juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Setiap unsur yang membangun novel akan saling berhubungan dan saling menentukan yang kesemuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna. Wallek dan Warren dalam (Alwi, 2018:49).

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro dalam Darmawati (2018:24) dibagi menjadi gaya bahasa, riwayat hidup pengarang, kehidupan masyarakat tempat karya itu diciptakan dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

Sedangkan menurut Ariska dan Amelysa dalam Husna (2022:16) unsur – unsur ekstrinsik novel dibagi sebagai berikut:

1. Sejarah/biografi pengarang biasanya berpengaruh pada jalan cerita di novelnya.
2. Situasi dan kondisi secara langsung maupun tidak langsung. Situasi dan kondisi akan mempengaruhi hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang.
3. Nilai-nilai dalam cerita. Sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai itu antara lain yaitu: nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar dan ikut mempengaruhi rangkaian suatu cerita dalam novel. Unsur ekstrinsik dalam novel meliputi ekonomi, sosial, politik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

### **2.1.3 Jenis – Jenis Novel**

Ada beberapa jenis novel menurut Nurgiyantoro dalam Yarhaini, (2022:8) adalah:

1. Novel Serious

Novel serious merupakan novel yang tetap menarik sepanjang masa. Novel ini mengajak pembacanya untuk meresapi dan merenungkan secara sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Tema yang disajikan tidak hanya pada masalah percintaan saja, tetapi juga membuka diri terhadap semua masalah yang penting untuk menyempurnakan kehidupan manusia. Novel serious bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, memberikan pengalaman yang berharga, dan mengajak pembaca untuk merespons lebih sungguh-sungguh tentang masalah yang dikemukakan.

## 2. Novel Teenlit

Novel teenlit merupakan novel yang ditulis untuk memenuhi selera pembaca remaja. Sesuai dengan namanya, pembaca utama novel teenlit adalah para remaja perempuan di perkotaan. Salah satu karakteristik novel teenlit ini adalah mereka selalu berkisah tentang remaja, baik yang menyangkut tokoh utama maupun permasalahannya.

## 3. Novel Populer

Novel populer merupakan novel yang populer pada masanya dan ceritanya digemari oleh para remaja. Novel ini biasanya menceritakan kisah asmara dan disampaikan dengan emosional. Bahasa yang digunakan adalah bahasa aktual yang hidup di kalangan muda-mudi kontemporer. Oleh karena itu, novel populer seringkali bersifat artifisial, bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak mengharuskan orang untuk membaca lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa novel serius menonjolkan daya tarik jangka panjang dengan merasapi permasalahan mendalam, sedangkan novel teenlit memenuhi selera remaja dengan fokus pada kehidupan mereka. Novel populer, meskipun populer pada masanya, cenderung artifisial, cepat ketinggalan zaman, dan kurang mendorong pembaca untuk membacanya lagi.

### **2.1.4 Novel Laskar Pelangi**

#### **1. Identitas novel**

Novel berjudul laskar pelangi karya Andrea Hirata merupakan novel cetakan keenam puluh yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka tahun 2005. Novel ini memiliki ketebalan halaman 328 halaman. Penyunting novel ini adalah Dhewiberta, Nurani Nura. Desain dan ilustrasi sampulnya ialah ah. Pemeriksa aksara dan penata aksara adalah Achmad Muchtar, Nurani Nurna dan Nuruzzaman. Novel ini memiliki nomor ISBN 978-602-291-668-8. Tempat terbit novel ini terletak di Yogyakarta.

#### **2. Pengarang Novel Laskar Pelangi**

Andrea Hirata adalah seorang penulis asal Indonesia yang dikenal luas berkat novel fenomenalnya, Laskar Pelangi. Ia lahir di Gantung, Belitung Timur, pada

24 Oktober 1967. Nama aslinya adalah Andrea Hirata Seman Said Harun. Andrea menempuh pendidikan tinggi di Universitas Indonesia, kemudian melanjutkan studinya di luar negeri dengan beasiswa di Université de Paris, Sorbonne, dan Sheffield Hallam University di Inggris. Kesuksesan Andrea sebagai penulis dimulai dengan terbitnya *Laskar Pelangi* pada tahun 2005. Novel ini mengisahkan perjuangan anak-anak dari daerah Belitung dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Karya ini terinspirasi dari pengalaman masa kecilnya sendiri. *Laskar Pelangi* menjadi salah satu novel Indonesia terlaris dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa serta diadaptasi menjadi film pada tahun 2008. Setelah kesuksesan novel pertamanya, Andrea melanjutkan kisahnya dengan trilogi *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Selain itu, ia juga menulis beberapa novel lainnya, termasuk *Padang Bulan*, *Cinta di Dalam Gelas*, dan *Ayah*. Andrea Hirata tidak hanya dikenal sebagai novelis, tetapi juga sebagai tokoh yang aktif dalam dunia pendidikan dan sosial. Ia mendirikan Museum Kata di Belitung, yang menjadi pusat literasi dan apresiasi sastra. Dengan gaya penulisan yang khas dan inspiratif, Andrea Hirata terus memberikan kontribusi bagi dunia sastra dan pendidikan di Indonesia.

### **3. Sinopsis Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata**

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata mengisahkan perjuangan sepuluh anak dari keluarga miskin di Belitung dalam memperoleh pendidikan di sekolah sederhana, SD Muhammadiyah. Sekolah ini berada di ambang penutupan karena hanya memiliki sedikit siswa. Namun, berkat dedikasi Bu Muslimah (Bu Mus) dan Pak Harfan, sekolah tetap berjalan dan menjadi tempat bagi anak-anak tersebut untuk belajar dan bermimpi. Sepuluh anak yang tergabung dalam kelompok *Laskar Pelangi* adalah Ikal, Lintang, Mahar, Sahara, A Kiong, Syahdan, Borek, Harun, Trapani, dan Kucai. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Lintang adalah anak jenius yang rela bersepeda jauh untuk sekolah, Mahar berbakat dalam seni, sementara Ikal adalah sang narator yang memiliki impian besar.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, seperti bangunan sekolah yang hampir roboh, kurangnya fasilitas, dan tekanan dari sekolah lain yang lebih

maju, semangat mereka tetap berkobar. Salah satu tantangan besar mereka adalah lomba cerdas cermat melawan sekolah favorit, di mana mereka berhasil menunjukkan kemampuan dan membuktikan bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk berprestasi.

Namun perjalanan mereka tidak selalu mulus pak Harfan meninggal dunia, meninggalkan duka mendalam bagi sekolah. Lintang, yang memiliki kecerdasan luar biasa, akhirnya harus berhenti sekolah karena harus bekerja demi keluarganya. Kejadian ini menggambarkan kerasnya realitas sosial yang dihadapi anak-anak miskin di daerah terpencil.

Melalui kisah ini Andrea Hirata menyoroti nilai-nilai perjuangan, persahabatan, kegigihan, dan pentingnya pendidikan. Novel ini tidak hanya menjadi inspirasi bagi pembaca, tetapi juga membuka mata banyak orang tentang ketimpangan pendidikan di Indonesia. Akhir cerita menggambarkan bagaimana Laskar Pelangi tumbuh dengan jalan hidup masing-masing, tetapi kenangan mereka di SD Muhammadiyah tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka.

## **2.2 Bahan Ajar**

### **2.2.1 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar menurut Khulsum et al. (2018:52) merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan penunjang kegiatan belajar siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan terarah. Bahan ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam Prastowo (2015:12), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun menurut Aydin and Aytakin (2018:17), bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran . Bahan ajar berperan penting bagi guru dan siswa sebagai kendaraan untuk mencapai kompetensi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas, bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, efisien, dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, bahan ajar disusun secara sistematis agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, bahan ajar berperan sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran yang mendukung interaksi antara guru dan siswa serta memperkaya pengalaman belajar.

### **2.2.2 Fungsi Bahan Ajar**

Fungsi bahan ajar menurut Aisah, Triyanto, dan Evih (2020:63), ada tiga. Tiga fungsi tersebut adalah:

1. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam prose belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada siswa.
2. Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
3. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran, maka sebagai alat evaluasi bahan ajar yang akan disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki tiga fungsi utama dalam proses pembelajaran. Pertama, sebagai pedoman bagi guru

dalam mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran serta menentukan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Kedua, sebagai pedoman bagi peserta didik untuk mengarahkan aktivitas belajarnya dan memastikan materi yang harus mereka kuasai. Ketiga, sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar, di mana bahan ajar harus disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam silabus. Dengan demikian, bahan ajar berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran bagi guru maupun siswa.

### **2.2.3 Jenis – Jenis Bahan Ajar**

Jenis – jenis bahan ajar menurut Mardiyah (2017:36), ada empat antara lain sebagai berikut:

1. Bahan ajar visual yang terdiri atas bahan cetak (printed), seperti antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/market.
2. Bahan ajar audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar audio visual, seperti video compact disk, film
4. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material), seperti CAI (Computer Assistented Instruction), Copack Disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis we (Web based learning materials).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis bahan ajar dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu bahan ajar visual (cetak dan non-cetak), bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, dan bahan ajar multimedia interaktif. Bahan ajar visual mencakup materi cetak seperti buku dan modul, serta non-cetak seperti model. Bahan ajar audio berupa media suara seperti kaset dan radio, sedangkan bahan ajar audiovisual menggabungkan unsur gambar dan suara, seperti video. Sementara itu, bahan ajar multimedia interaktif berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbantuan komputer dan materi berbasis web. Keberagaman jenis bahan ajar ini memungkinkan pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **2.2.4 Prinsip Bahan Ajar**

Prinsip bahan ajar menurut Putra and Amini (2020:322), ada beberapa anantara lain:

1. Relevansi Makna dari relevansi adalah suatu materi yang akan diajarkan oleh pendidik atau yang akan disampaikan itu bersifat relevan dengan standarKD sebagai perwujudankurikulum. Pada KD tersirat suatu konsep yang harus diajarkan serta karakteristik konsepnya.
2. Konsistensi/Keajegan Materi pelajaran harus memiliki konsistensi hal ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip bahan ajar bahwasannya materi yang akan diajarkan oleh pendidik harus sesuai dengan keluasan KD.
3. Kecukupan Prinsip kecukupan bearti bahwa materi yang diajarkan tidak boleh terlalu dalam ataupun terlalu sedikit. Materi ajar yang disampaikan harus cukup memadai untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tiga prinsip utama: relevansi, yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi dasar (KD) dan kurikulum; konsistensi, yaitu kesinambungan materi dengan keluasan KD; serta kecukupan, yaitu penyampaian materi yang tidak terlalu sedikit atau berlebihan, tetapi cukup untuk mencapai kompetensi dasar.

### **2.2.5 Langkah – Langkah Penyusunan Bahan Ajar**

Menurut Paulina Panen dan Purwanto dalam Ina Magdalena (2020:324) penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi.

Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam Rika (2020:15), langkah – langkah penyusunan bahan ajar adalah:

1. langkah pertama menganalisis kurikulum yang terdiri dari menganalisis SK, Kompetensi dasar, Indikator keberhasilan belajar, Materi pokok, Pengalaman belajar.
2. Langkah kedua menganalisis sumber belajar yaitu dengan menganalisis Satu ketersediaan berkenaan yang mengacu pada

pengadaan sumber belajar. Kedua kesesuaian apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ketiga sumber belajar haruslah mudah untuk dicari dan tidak merepotkan.

3. Langkah ketiga memilih dan menentukan bahan ajar dengan Pertama relevansi bahan ajar yang dipilih haruslah memiliki pencapaian standar kompetensi maupun KD. Kedua konsistensi bahan ajar yang dipilih memiliki nilai konsistensi antara KD yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki kesinambungan serta kesamaan. Ketiga kecukupan dalam memilih bahan ajar yang akan dijadikan media ajar oleh pendidik hendaknya yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi yang akan disampaikan dan KD.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dengan menulis sendiri, mengemas ulang informasi, atau menata ulang teks. Langkah-langkahnya meliputi: menganalisis kurikulum, menganalisis sumber belajar agar sesuai dan mudah diakses, serta memilih bahan ajar yang relevan, konsisten, dan mencukupi untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar.

#### **2.2.6 Kriteria bahan ajar PPKn**

Kriteria bahan ajar PPKn menurut Komalasari & Sapriya (2016:8) terdapat tiga cara merekonstruksi bahan ajar PPKn untuk membentuk karakter siswa, yaitu: (1) bahan ajar harus merujuk pada nilai-nilai dasar kehidupan; (2) bahan ajar harus memenuhi aspek mengetahui, menginginkan, dan bertindak yang baik; (3) bahan ajar harus memenuhi syarat kontekstual.

Sedangkan menurut Sianipar et al., (2017:14), bahan ajar PPKn harus menyediakan ruang gerak demi terwujudnya sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*) melalui bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter. Bahan ajar berdasarkan nilai-nilai karakter harus mampu membentuk sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*). Nilai-nilai karakter bangsa harus ada dalam PPKn mulai

dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Adapun menurut hasil penelitian Komalasari & Saripudin (2018) menemukan bahwa: (1) bahan ajar yang berdasarkan pada nilai-nilai kehidupan perlu memperhatikan prinsip pembelajaran ilmiah serta memenuhi prinsip-prinsip penulisan buku teks; (2) penggunaan bahan ajar PPKn berbasis nilai-nilai kehidupan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter positif peserta didik SMA. Menambah nilai-nilai karakter positif di dalam bahan ajar merupakan cara yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru, yang dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Menurut (Asriani, 2017) proses penyisipan nilai-nilai karakter positif dalam bahan ajar (buku teks) perlu dilakukan secara masif, selama memenuhi berbagai kriteria kelayakan bahan ajar, yakni kelayakan isi, penyajian, dan grafika. Bahan ajar dengan contoh kontekstual dalam penguatan pendidikan karakter akan mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dari materi yang didapatkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan karakter, siswa akan menemukan makna dari materi yang dipelajari sebagai pengalaman. Selain itu siswa juga akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari di kelas akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Sulistyarini & Dewantara, (2020: 170)

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PPKn harus berbasis nilai-nilai karakter untuk membentuk sikap kewarganegaraan siswa. Bahan ajar yang efektif harus mencerminkan nilai-nilai dasar kehidupan, memenuhi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta bersifat kontekstual. Penyisipan nilai karakter dalam bahan ajar dapat dilakukan secara masif, sesuai dengan prinsip kelayakan isi, penyajian, dan grafika. Selain itu, bahan ajar berbasis karakter mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memperkuat pendidikan karakter secara nyata.

## 2.3 Karakter

### 2.3.1 Pengertian Karakter

Karakter menurut teori behaviorisme diartikan sebagai kumpulan perilaku yang dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam membentuk karakter anak tidaklah lahir begitu saja, pasti ada proses panjang yang dilewati sehingga mampu menjadi karakter yang baik dan melekat erat dalam diri seorang anak. Di lingkungan keluarga, teman sekolah dan masyarakat disinilah anak tumbuh dan berkembang. (Munawwarah, 2021:72). Teori behaviorisme merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. (Ulum, 2023:53).

Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan meramalkan dan mengontrol perilaku. Muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan strukturalisme dan fungsionalisme yang lebih menitikberatkan pada proses mental dan kesadaran. (Amalia (2018:3).

Ada sejumlah tokoh yang dapat dianggap sebagai kontributor utama pengembangan teori behaviorisme ini. Salah satunya adalah Jhon B Watson. Watson berpandangan bahwa perilaku dibentuk melalui asosiasi rangsangan respons melalui pengkondisian. Yang melatar belakangi pengembangan teori behaviorisme oleh Watson yaitu pandangannya terhadap psikologi sebagai ilmu yang berbasis pada observasi objektif dan eksperimen. Watson secara aktif menentang pendekatan psikologi yang berfokus pada pemahaman internal dan pikiran manusia seperti psikoanalisis dan strukturalisme. Watson menganggap bahwa pendekatan tersebut kurang ilmiah dan memperkenalkan perspektif behavioristik yang lebih objektif dan dapat diobservasi. (Ulum, 2023:55)

Menurut Daryanto dalam Rifandi (2020:13), *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal.

Sedangkan menurut Stedje Ardan (2017:14), “*Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the “moral excellence” an individual exhibits when*

*no one is watching*". Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya. Adisusilo dalam (Rifandi, (2020:13) menambahkan bahwa watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang bisa berbeda-beda. Namun, watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

Selanjutnya, menurut Hidayatullah yang dikutip oleh Utami et al (2020) mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.

Sedangkan Bahri (2019:13) mengungkapkan bahwa pengertian karakter identik dengan pengertian akhlak yang baik. Akhlak merupakan sifat yang muncul dari jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan secara tidak disadari dan tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas individu yang terbentuk dari kebiasaan, pilihan etik, dan pengaruh lingkungan. Karakter dapat berkembang melalui pendidikan dan lingkungan sosial, serta mencerminkan nilai moral yang tetap terjaga meskipun tanpa pengawasan. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak baik. Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka menghabiskan banyak waktu dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diupayakan untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat yang lebih bermoral.

### **2.3.2 Tujuan Penanaman Karakter**

Menurut kamus besar bahasa indonesia penanaman adalah proses, perbuatan, atau cara dalam menanamkan. Penanaman yang dimaksud yakni cara

dalam menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang di inginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dari seseorang. implementasi penanaman pada diri individu tidak serta merta diberikan secara instan, akan tetapi membutuhkan proses di dalamnya. Proses tersebut juga harus melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan psikologi individu karena akan mempengaruhi perkembangan jiwa. (Shodiq, 2017:17). Penanaman karakter seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari – hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. (Marwiyati, 2020:153). Saat menanamkan karakter pada peserta didik bukan hanya mengajarkan kepada peserta didik tersebut tapi harus melaksanakan serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya. (Adhar, 2018:234)

Menurut Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter adalah proses bertahap yang dilakukan melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan, serta harus mempertimbangkan aspek psikologi individu. Dalam pendidikan, penanaman karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga harus diterapkan dalam tindakan nyata dan mampu memengaruhi lingkungan sekitar. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan membangun generasi berjiwa Pancasila, menjadikan karakter sebagai inti pendidikan nasional, serta memperkuat peran pendidik, peserta didik, dan masyarakat dalam implementasinya.

### 2.3.3 Ciri – Ciri Karakter

Ciri – ciri karakter menurut Dirfa (2021:24) ada tiga yaitu:

1. Karakter adalah “Siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu” (*Character is what you are when nobody is looking*).
2. Karakter merupakan hasil nilai – nilai dan keyakinan – keyakinan (*Character is the result of values and beliefs*).
3. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*Character is a habit that becomes second nature*).

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter mencerminkan diri seseorang baik saat dilihat maupun tidak, terbentuk dari nilai dan keyakinan, serta berkembang melalui kebiasaan yang menjadi sifat alamiah.

### 2.3.4 Proses Pembentukan Karakter

Karakter adalah dasar pikiran seseorang karena didalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup atau kejadian yang dialami individu tersebut. (Mahendra (2019:264). Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan temanteman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Prasanti and Dinda (2018:14).

Sedangkan menurut Lickona dalam Damariswara et al. (2021:34) proses pembentukan karakter dilakukan melalui tiga aspek yaitu Pengetahuan (*moral knowing*) perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*). Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Jika hanya satu aspek, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. Pendidikan karakter bermula dari ketidaktahuan menjadi tahu. Setelah tahu, mulai dirasakan akan penting tidaknya nilai-nilai harus dijunjung. Muaranya, munculnya tindakan untuk berperilaku sesuai nilai yang dijunjung sehingga menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter terbentuk dari pengalaman hidup dan proses panjang sejak lahir hingga

dewasa melalui lingkungan keluarga, pergaulan, dan masyarakat. Pembentukan karakter melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang harus berjalan secara koheren. Pendidikan karakter bertujuan mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman, menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai, dan akhirnya membentuk tindakan yang sesuai dengan nilai tersebut, sehingga individu mampu bersikap manusiawi dalam kehidupan.

### 2.3.5 Nilai – Nilai Karakter

Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional terdapat beberapa nilai karakter utama yang diupayakan untuk dikembangkan ke dalam jiwa setiap siswa di Indonesia. Adapun beberapa nilai-nilai karakter utama yang dimaksud, yakni: nasionalis, religius, mandiri, gotong royong dan integritas.

Sedangkan menurut Kemendiknas dalam Atfal et al. (2023:53) bahwa Ada 18 nilai – nilai nilai karakter yang dibuat oleh Departemen pendidikan Nasional dimana seluruh pendidikan di indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses penidikannya. 18 nilai tersebut antara lain:

**Tabel 2.1 Bagan Karakter yang ada di kemendikbudristek 2020**

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Menjalankan ajaran sesuai agama yang dianut toleransi antar agama, dan hidup rukun dengan agama lain.
2.	Jujur	Berbicara apa adanya, jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan.
3.	Toleransi	Sikap menghargai pendapat orang lain, serta hidup rukun dengan tidak melihat adanya perbedaan.
4.	Disiplin	Sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang ada yang didasari kesadaran dan pentingnya peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku seseorang yang bersungguh-sungguh tanpa ada kata putus asa dalam mencapai targetnya.
6.	Kreatif	Dapat menciptakan hal yang baru atau memperbaiki hal yang sudah ada.
7.	Mandiri	Sikap tidak bergantung pada seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah
8.	Demokratis	Pola berpikir dan perilaku seseorang yang menerima Tindakan orang lain dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun

9.	Rasa ingin tahu	Kehendak dalam keinginan mengetahui hal-hal baru.
10.	Semangat kebangsaan	Kesadaran seseorang terhadap bangsa dan negara selalu mementingkan bangsa di atas kepentingan sendiri.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir dan bersikap seseorang yang menunjukkan kepedulian, dan kesetiaan terhadap tanah airnya; menghargai bahasa, budaya, sosial ekonomi, lingkungan, maupun politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap mengakui dan menghormati serta mengapresiasi atas prestasi orang lain.
13.	Bersahabat	Sikap yang menunjukkan rasa senang dalam bergaul, berteman, berbicara, maupun bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap dan perkataan yang membuat orang lain aman nyaman dan senang atas kehadirannya.
15.	Gemar membaca	Melakukan aktivitas membaca, gemar membaca atau dapat diartikan hobi membaca.
16.	Peduli lingkungan	Bentuk kesadaran atas lingkungan dalam menjaga dan melestarikannya tanpa merusak lingkungan tersebut.
17.	Peduli sosial	Sikap peduli terhadap sekitar atau membantu orang lain yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap atas kesadaran tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai nilai karakter ada 18 yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### **2.4 Penelitian yang relevan**

Penelitian rujukan yang pertama dilakukan oleh Dewi Nuris Sa'adah dengan judul "Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah". Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini novel Laskar Pelangi dapat memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah – masalah nyata yang sulit dipecahkan di masyarakat, agar dapat menciptakan individu yang lebih berkepribadian cerdas dan mempunyai watak yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan moral dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka atau library research.

Penelitian rujukan kedua yang dilakukan oleh Sri Normuliati dengan judul “Novel Langkar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Pilihan Ajar Sastra Indonesia Disekolah Dasar”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tentang unsur instrinsik dan kesesuaian novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai pilihan bahan ajar sastra di Sekolah dasar. Tujuan untuk mengetahui novel Langkar Pelangi karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai pilihan ajar sastra indonesia di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian rujukan yang ketiga karya Azka Faiqotun Nufus, Asrofah, Arisul Ulummudin. Dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Muatan Materi Ajar Novel Di Kelas XII SMA”. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di Kelas XII SMA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di Kelas XII SMA. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

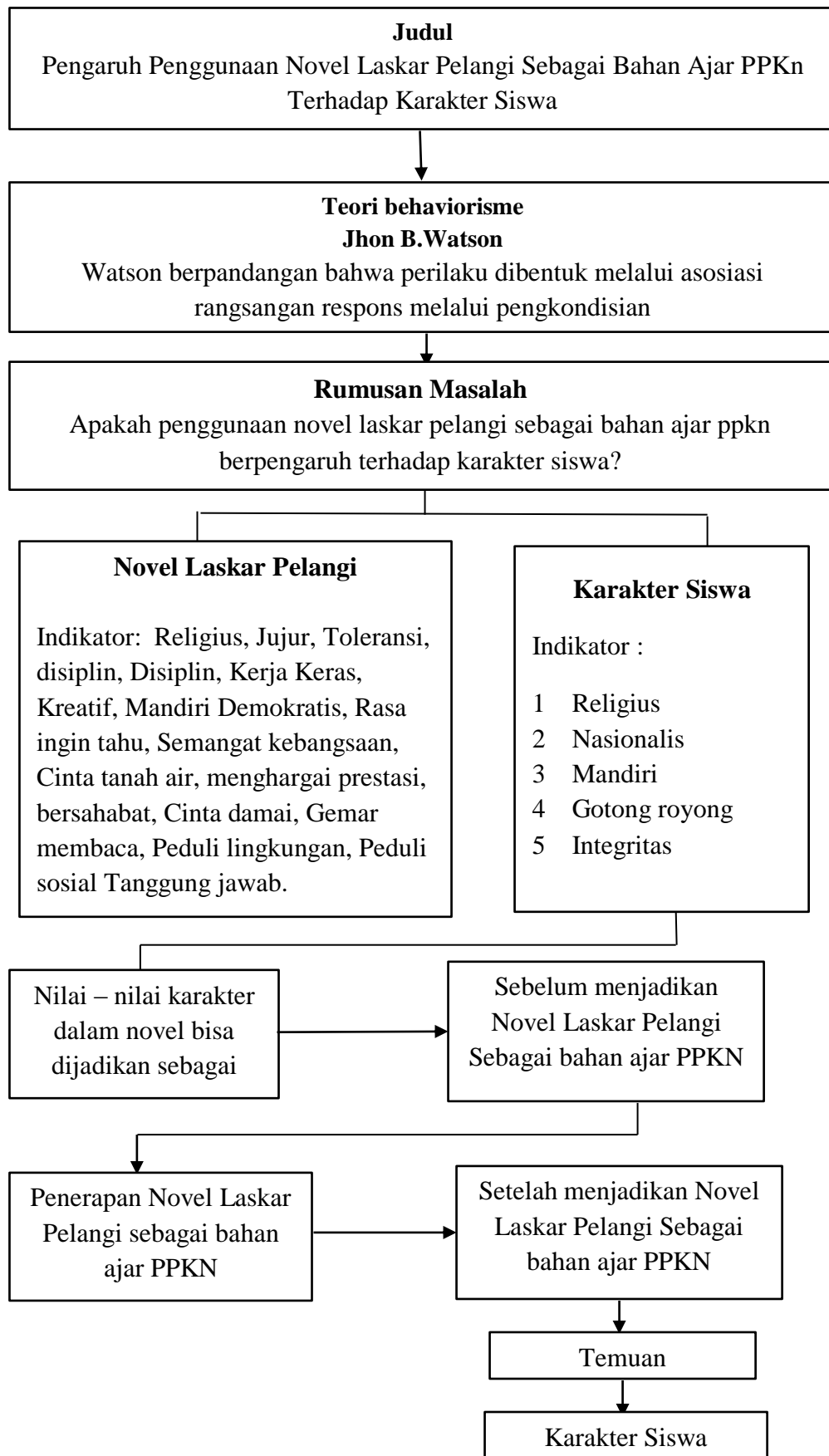
Penelitian rujukan yang keempat karya Nufi Azam. Dengan judul “Nilai – Nilai Karakter Dalam Novel Orang – Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, dan (2) Bagaimana kelayakan novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA ditinjau dari muatan nilai-nilai pendidikan karakternya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan kelayakan novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA ditinjau dari muatan nilai-nilai pendidikan karakternya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif.

Penelitian rujukan kelima karya Leni Juniati. Dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Kurangnya penerapan pendidikan karakter sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter, Novel Laskar Pelangi adalah salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini mengungkapkan nilai pendidikan karakter dan karakteristik Lintang dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Pendekatan yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Adapun teknik Analisis data adalah analisis isi.

## **2.5 Kerangka Penelitian**

Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata diyakini memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan asumsi tersebut, maka novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata memiliki kemungkinan untuk dijadikan sebagai bahan ajar PPKN. Karya sastra atau novel yang akan dijadikan sebagai bahan ajar harus dipilih dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu sehingga dapat diketahui kelayakannya sebagai bahan ajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan muatan nilai-nilai karakter dalam novel untuk memilih bahan ajar yang kemudian dianalisis pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa disekolah berdasarkan studi pre- eksperimental yang dilakukan pada suatu kelas di SMA. Peneliti melakukan analisis secara mendalam untuk menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata dan menganalisis pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn dalam terhadap karakter siswa, hingga memperoleh jawaban dan simpulan berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya novel laskar pelangi terhadap karakter siswa ditinjau dari muatan nilai-nilai karakternya.



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah *Pre Exsperimantal design*. Penelitian jenis *Pre Exsperimantal design* ini adalah jenis penelitian eksperimental yang belum sungguh – sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian *Pre Exsperimantal design* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu berupa penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok. Desain penelitian *one group pretest-posttest design* ini diukur dengan membandingkan pretest dan posttest dari satu kelompok. Skema *one group pretest-posttest design* ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skema *one group pretest-posttest design***

<i>pretes</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Sumber: Sugiyono (2017:111)

$O_1$  : Test awal (*Pretest*) di lakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) dilakukan kepada siswa dengan penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar PPKn

$O_2$  : Test akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif menurut Sugiyono (2019:23) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang digunakan.

Penulis menggunakan kuantitatif dengan menyebarkan angket untuk mengetahui seberapa besar pengaruh melalui pertanyaan – pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sampel yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif lebih berdasar pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam pengujian hipotesis. Dengan pendekatan ini akan diperoleh perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Untuk mengumpulkan data, metode kuantitatif memanfaatkan tes tulis atau kuisioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti fotografi dan sebagainya. Peneliti sudah menetapkan hipotesis yang akan diujikan dan dapat mengembangkan instrumen yang cocok dengan variabel.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan survei, dalam rancangan survei peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif beberapa kecenderungan, perilaku dari suatu populasi dengan meneliti sampel tersebut.

## **2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **2.2.1 Definisi Variabel**

Variabel menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada variabel utamadalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2017:75) variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara

itu variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Didalam penelitian ada dua variabel yang digunakan yaitu:

3.1.1.1 Variabel X (bebas) yaitu Novel Laskar Pelangi

3.1.1.2 Variabel Y (terikat) yaitu Karakter Siswa

### 2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel adalah atribut atau nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Kaelan (2016:131) operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel – variabel penelitian, dimensi, dan indikator, yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

**Tabel 3.2 Indikator Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Cara ukur
<b>X:</b> Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn	Novel laskar pelangi adalah sebuah novel yang sangat relevan digunakan sebaagai bahan ajar PPKn karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang konsep – konsep penting dalam PPKn, seperti hak asasi manusia, kewarganegaraan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> <li>2. Toleransi</li> <li>3. Disiplin</li> <li>4. Kerja keras</li> <li>5. Religius</li> <li>6. Kreatif</li> <li>7. Demokratis</li> <li>8. Rasa ingin tahu</li> <li>9. Cinta tanah air</li> <li>10. Menghargai prestasi</li> <li>11. Bersahabat / komunikatif</li> <li>12. Semangat kebangsaan</li> <li>13. Mandiri</li> <li>14. Tanggung jawab</li> </ol>	Angket

	dan mengandung nilai – nilai karakter seperti gotong royong, nasionalis, religius. Sa’adah, (2021)	15. Cinta damai 16. Gemar Membaca 17. Peduli sosial 18. Peduli lingkungan	
<b>Y: Karakter siswa</b>	Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain”. Gunawan, (2014)	1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Integritas	Angket

## 2.3 Populasi dan Sampel

### 2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian.

Dalam penelitian ini jelas peneliti membutuhkan data yang konkrit karena setiap penelitian diperoleh dari sumber yang jelas sebagai menguji pada hipotesis yang dilakukan. Adapun populasi yang peneliti gunakan yaitu siswa kelas XI MAN 2 Garut.

**Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas XI MAN 2 Garut**

NO	Kelas	Jumlah
1.	XI Soshum 1	22
2.	XI Soshum 2	26
3.	XI Saintek 1	28
4.	XI Saintek 2	23
5.	XI Saintek 3	24

6.	XI Agama	18
	Total	141

### 2.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019: 146) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak”. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu “penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru.

Menurut arikunto (2012:104) jika jumlah kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Pada penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini jumlah yang dijadikan sampel 15% dari jumlah populasi yang ada dengan jumlah populasi 141 orang. Adapun cara dalam menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15% dibawah ini.

#### Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang di perkenankan atau taraf signifikansi (5% atau 10%)

$$n = \frac{141}{1 + (141 \times 0,01^2)}$$

$$n = \frac{141}{1 + 1,41}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 58,51$$

$$n = 59$$

Maka dalam penelitian ini jumlah keseluruhan yang dijadikan sampel adalah 59 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada dibawah ini:

**Tabel 3.4 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI MAN 2 Garut**

No	Nama Kelas	Jumlah
1.	XI Soshum 1	22
2.	XI Saintek 2	23
3.	XI Saintek 3	14
Total		59

## **2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **2.4.1 Sumber Data**

Menurut Arikunto sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer”.

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan kata lain data yang diperoleh yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari tempat objek penelitian”. Dalam penelitian yang menjadi sumber data adalah siswa kelas XI di MAN 2 Garut.

### **2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini juga ditentukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data adalah:

#### **2.4.2.1 Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di kelas XI MAN 2 Garut sebagai observer untuk mengetahui permasalahan yang terjadi berkaitan dengan karakter siswa, 59 orang siswa dibacakan tentang novel laskar pelangi dan mengikuti pembelajaran PPKn. 59 orang siswa ketika pelaksanaan pembelajaran novel bertugas sebagai observer.

Observasi ini juga dilakukan pada novel laskar pelangi dengan membaca, menulis dan menganalisis novel laskar pelangi untuk mengetahui apa saja nilai nilai karakter yang terkandung dalam novel laskar pelangi. Penelitian ini menggunakan observasi terhadap novel maka penulis melakukan pengamatan pada setiap halaman dan menuliskan kalimat kalimat yang berpotensi mengandung nilai -nilai karakter.

#### **2.4.2.2 Angket**

Menurut Sugiyono (2018:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung, dengan diberikan secara langsung akan hadir kontak langsung yang cukup baik antara peneliti dengan responden yang akan menciptakan kondisi yang cukup baik. Sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data dari responden. Peneliti akan menyiapkan pernyataan – pernyataan tentang perilaku sehari – hari mengenai karakter dan efektivitas penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn. Peneliti akan memberikan angket kepada siswa kelas XI MAN 2 Garut dengan jumlah 59 orang sampel yang telah ditentukan.

#### **2.4.2.3 Dokumentasi**

Menurut Mahmud (2011: 183) dokumentasi merupakan “Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek pada subjek penelitian tetapi melalui dokumentasi”. Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian meliputi buku-buku yang relevan,

peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto -foto, film dokumenter, data yang relevan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2013:274) dokumentasi merupakan “Data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sangat diperlukan dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan dokumentasi ini kegiatan penelitian benar tidaknya penelitian ini dilaksanakanserta nantinya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran penelitiannya dengan bukti foto atau screnshoot kegiatan dalam penelitian.

Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto- foto kegiatan pembelajaran dalam peningkatan karakter siswa melalui penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar PPKn. Serta dokumentasi saat keberlangsungan peneliti saat melakukan wawancara dan juga penyebaran angket.

## **2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penybaran angket, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit- unit, melaksanakan sistesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam riset ini diawali dengan menelaah seluruh data yang sukses dikumpulkan baik dari angket, wawancara, maupun dokumentasi.

Data yang diperoleh penulis disusun dalam wujud tabulasi data, setiap data yang diperoleh dari angket yang disebar lebih dahulu dibuat kolom tabel sehingga opsi dari alternatif jawaban angket itu dapat dilihat distribusi asumsi dari seluruh responden.

Tindak lanjut dari pengumpulan data merupakan menganalisis data pertanyaan atau pernyataan angket diukur dengan skala likert. Proses analisis data dalam riset ini diawali dengan menelaah segala informasi yang berhasil

dikumpulkan dari hasil angket. Untuk memudahkan penggolongan statistiknya maka jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Jarang	2
4.	Tidak pernah	1

Sumber: Skor Likert Sugiyono (2019:168)

Setelah data dari masing - masing variabel terkumpul maka langkah berikutnya merupakan pengolahan data. Data yang bersifat statistik diolah dengan statistik deskriptif dengan cara menganalisis data.

### 2.5.1 Paired Sample T Test

Uji *Paired Sample t-Test* adalah salah satu teknik analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dalam kelompok yang sama untuk menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Penulis menggunakan *Paired Sample t-Test* dalam penelitian dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Rumus *Paired Sample t-Test*:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$  = rata-rata selisih antara pretest dan posttes

$s_D$  = standar deviasi dari selisih nilai pretest dan posttest

$n$  = jumlah sampel

## 2.6 Tempat dan Waktu Penelitian

### 2.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Garut yang beralamatkan di Jalan Pembangunan Nomor 178 Kelurahan Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

### 2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai Februari 2025.

## 2.7 Instrumen & Uji Instrumen

### 2.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan khususnya sebagai pengukur dan pengumpul data berupa angket, observasi, seperangkat tes dan sebagainya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Sugiyono (2019: 181) instrumen suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Hal ini diartikan agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Khususnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis sebagai alat pengumpul data instrumen erat dengan teknik pengumpulan data serta di pengaruhi oleh metode penelitian.

Dari penafsiran diatas bahwa hak tersebut dapat dipahami bahwa instrumen adalah suatu alat bantu bagi penelitian yang digunakan dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis serta lebih mudah, instrumen penelitian ini menempati posisi penting dalam hal bagaimana dan apa yang dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman angket. Adapun pedoman angket yang telah disusun untuk penelitian ini tertera dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Pedoman Angket**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah butir soal
1.	X:	Jujur	Berbicara apa adanya	1

Novel Laskar Pelangi		jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan	
	Toleransi	Menghargai pendapat orang lain	2
	Disiplin	Mentaati setiap peraturan yang ada	3
	Kerja keras	Melaksanakan pembelajaran dengan sungguh – sungguh	4
	Religius	Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik	5
	Kreatif	Menciptakan hal yang baru atau memperbaiki hal yang sudah ada	6
	Demokratis	Menerima tindakan orang lain dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun	7
	Rasa ingin tahu	Ingin mengetahui dan mempelajari semua hal	8
	Cinta tanah air	Mencintai bangsa dan negara	9
	Menghargai prestasi	Mengapresiasi prestasi orang lain	10
	Bersahabat / komunikatif	Menunjukkan sikap Senang bergaul, berteman dan bekerja sama dengan orang lain	11
	Semangat kebangsaan	Memikirkan tentang bangsa dan negara kedepannya	12
	Mandiri	Mengerjakan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain	13
	Tanggung jawab	Kesadaran mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai siswa	14
	Cinta damai	Membuat orang lain nyaman dan senang atas kehadirannya	15

		Gemar membaca buku	Membaca setiap sumber pembelajaran yang ada di sekolah	16
		Peduli sosial	Peduli terhadap teman	17
		Peduli lingkungan	Menjaga lingkungan yang ada disekitar	18
2.	Y: Karakter siswa	Religius	Mematuhi peraturan yang ada	19 dan 20
			Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik	
		Nasionalis	Ikut melaksanakan kegiatan upacara	21
		Mandiri	Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu	22
		Gotong royong	Melaksanakan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu di sekolah	23
		Integritas	Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan	24 dan 25
Menerima konsekuensi atas perbuatan yang di lakukan				

**Tabel 3.7 Pedoman Dokumentasi**

No	Ruang Lingkup
1.	Proses penyebaran angket pada siswa
2.	Proses pelaksanaan pembelajaran karakter menggunakan bahan ajar Novel Laskar Pelangi dalam mata pelajaran PPKn

### 2.7.2 Uji Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data hal yang dilakukakn untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen yang nantinya akan diguakan dalam penelitian, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

### 2.7.2.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2021:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas  $r_{tabel}$  maka atom tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Skor item butir soal

$y$  = Jumlah skor total tiap soal

$n$  = Jumlah responden

Syarat kevaliditasan suatu item adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tarap signifikasi maka instrumen ini dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

Hasil analisis uji validitas penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 sebagai berikut

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas**

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi		Keterangan
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	
1	0.281	0.2564	Valid
2	0.443	0.2564	Valid
3	0.480	0.2564	Valid

4	0.418	0.2564	Valid
5	0.310	0.2564	Valid
6	0.511	0.2564	Valid
7	0.342	0.2564	Valid
8	0.630	0.2564	Valid
9	0.320	0.2564	Valid
10	0.535	0.2564	Valid
11	0.494	0.2564	Valid
12	0.476	0.2564	Valid
13	0.468	0.2564	Valid
14	0.277	0.2564	Valid
15	0.418	0.2564	Valid
16	0.259	0.2564	Valid
17	0.412	0.2564	Valid
18	0.481	0.2564	Valid
19	0.246	0.2564	Tidak valid
20	0.577	0.2564	Valid
21	0.459	0.2564	Valid
22	0.283	0.2564	Valid
23	0.413	0.2564	Valid
24	0.529	0.2564	Valid
25	0.268	0.2564	Valid

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS *ver 27*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal terdapat 24 yang  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$ , sehingga status soal dikatakan “Valid” dan 1 soal yang  $r_{hitung}$  lebih kecil  $r_{tabel}$  sehingga status soal dikatakan “Tidak Valid”.

### 2.7.2.2 Uji Reabilitas

Menurut Sundayana (2020:69) reabilitas instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten)”. Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2012:127) mengemukakan bahwa “Reabilitas sama dengan

konsisten, hal ini dimaksudkan agar ketepatan alat ukur ini berpengaruh dalam menentukan layak atau tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini". Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Melihat pernyataan diatas rumus yang akan digunakan untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's alfa ( $\alpha$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

N = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum si^2$  = Jumlah varian item

$st^2$  = Varians pertanyaan

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk angket, jika nilai alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel.

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi dalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil yang konsisten. Dalam melakukan uji reliabilitas penulis menggunakan metode pengukuran realibilitas Cronbach alfa ( $\alpha$ ) suatu instrumen penelitian akan dikatakan reliabel /handal apabila memiliki alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 27 sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas**

<b>Reability Coefficient</b>	<b>Cronchbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
------------------------------	---------------------------	-------------------

25 item pertanyaan	0,795	Reliabel
-----------------------	-------	----------

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS *versi 27*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa alpha 0,795 lebih besar dari 0,6 maka hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

### 2.7.2.3 Uji -t

Uji – t digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel dependen. Penembalian kesimpulan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan tabel dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikansi. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka variabel tidak berpengaruh secara signifikansi.

### 2.7.2.4 Uji N- Gain

Uji N-Gain (*Normalized Gain*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar atau kinerja peserta didik. Dalam penelitian ini Uji N- Gain digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest dalam satu kelompok yang sama untuk melihat seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Rumus Uji N-Gain sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Skor Posttest = nilai setelah diberi perlakuan

Skor Pretest = nilai sebelum diberi perlakuan

Skor Maksimum = skor tertinggi yang mungkin dicapai (skala 0-1)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Garut yang terletak di Jl. Pembangunan No 140 Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn Terhadap Karakter siswa di MAN 2 Garut. Peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas XI yaitu kelas XI Saintek 1 sampai kelas XI Saintek 3 yang yang berjumlah 75 siswa, kelas XI Soshum 1 dan XI Soshum 2 yang berjumlah 48 siswa, serta kelas XI Agama yang berjumlah 18 siswa setiap kelasnya, sehingga keseluruhan berjumlah 141 siswa. Peneliti secara random menentukan kelas XI Soshum 1, XI Saintek 2 dan XI Saintek 3 sebagai sampel penelitiannya. Pada saat penelitian berlangsung kelas XI Soshum 1 terdapat 14 siswa yang mengikuti kegiatan penelitian. Untuk kelas XI Saintek 2 dan XI Saintek 3 semua siswa juga dapat mengikuti kegiatan penelitian yang berjumlah 22 dan 23 siswa.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti memastikan ke MAN 2 Garut bahwa boleh diadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan menemui kepala sekolah dan meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu sebelum memasukkan surat izin penelitian. Pada tanggal 24 Oktober 2024 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan sekaligus koordinasi dengan guru mata pelajaran PPKn, peneliti diberi kebebasan memilih kelas XI untuk dilakukan penelitian sekaligus sebagai populasi penelitian. Selain itu, peneliti juga membicarakan perihal waktu penelitian serta materi apa yang nanti digunakan pada penelitian. Setelah waktu dan materi untuk penelitian sudah jelas, peneliti segera menyusun instrumen penelitian dan perangkat-perangkat yang dibutuhkan selama penelitian. Data hasil penelitian ini terdiri satu variabel bebas yaitu penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn (X), serta satu variabel terikat yaitu karakter siswa (Y), adapun metode yang digunakan untuk

memperoleh data tersebut menggunakan angket. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrument angket dengan menggunakan skala likert untuk mengukur karakter siswa.

Adapun analisa data untuk mengetahui Pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn, dilakukan secara kuantitatif. Proses pengumpulan data, penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data hasil karakter siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama dan jumlah siswa kelas eksperimen, kelas uji coba, serta foto-foto saat penelitian. Kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan, kelas diuji dengan uji instrumen angket yaitu pre test (tes awal). Setelah mendapatkan nilai kelas tersebut diadakan uji validitas, uji reabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal yang signifikan.

Proses selanjutnya, guru mengadakan pembelajaran dengan materi peluang dan tantangan penerapan pancasila dalam kehidupan global dengan penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar. Guru menjelaskan materi peluang dan tantangan penerapan pancasila dalam kehidupan global dengan penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar yaitu menganalisis dan menghubungkan. Adapun rincian proses pembelajaran kelas sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama, siswa diberi tes karakter awal (pretest) dengan angket. Pada pertemuan pertama ini siswa melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn.
2. Pertemuan kedua, siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn.
3. Pertemuan ketiga, siswa diberi tes karakter akhir (posttest) dengan angket pada pertemuan ketiga ini siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Penyebaran responden dalam penelitian ini pada siswa kelas XI Soshum 1, Saintek 2, dan Saintek 3 di MAN 2 Garut. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

No	Nama Kelas	Jumlah
1.	XI Soshum 1	22
2.	XI Saintek 2	23
3.	XI Saintek 3	14

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas “Novel Laskar Pelangi” dan variabel terikat “Karakter Siswa” Peneliti memperoleh data melalui angketyang diberikan kepada 59 orang siswa kelas XI MAN 2 Garut yang terdiri dari 24 pernyataan dari 25 pernyataan yang valid dalam melakukan penelitian “Pengaruh Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn Terhadap Karakter Siswa”.

##### 4.1.3.1 Hasil Observasi Novel Laskar Pelangi Terdapat Nilai Karakter Nilai – Nilai Karakter Yang Ada Dalam Novel Laskar Pelangi

No	Nilai karakter	Kalimat	Halaman
1.	Religius	“Shalatlal tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak.” Demikian Bu Mus selalu menasehati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah An-Nisa dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib? Sering kali dianggap sambil lalu saja oleh umat. Tapi jika yang mengucapkannya Bu Mus, kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti, berdengung-dengung di dalam kalbu. Yang kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat.”	25
2.	Jujur	“Di dadaku melingkar tanda bulat merah	90

		kehitam - hitaman, jejak kemahatololan. ibuku bertanya bekas apa itu aku tak berkulit, karena pelajaran Budi Pekerti setiap Jumat pagi tak membolehkan aku membohongi orangtua, apalagi ibu. Maka dengan sangat terpaksa ku ceritakan soal bola tenis dengan Samson itu. Abang-abang dan ayahku tertawa sampai menggigil dan saat itulah untuk pertama kalinya kudengar teori canggih ibuku tentang penyakit gila."	
3.	Toleransi	"PN tidak hanya memonopoli faktor produksi terpenting tapi juga mewarisi mental feodal ala kolonial. Seperti senantiasa terjadi di tempat - tempat terpencil dimana sumber daya alamnya di eksploitasi habis - habisan, sebagai penduduk pribumi pulau kamu termaginalkan dalam ketidakadilan kompensasi tanah ulayah dan persamaan kesempatan pekerjaan dan pendidikan."	32
4.	Disiplin	"Lintang yang kakinya tak sampai di pedal jika duduk di sadel, harus mengayuh sepeda itu dari samping. Tangan kiri memegang setang, tangan kanan memeluk tiang palang sepeda. Digitnya bibir untuk mengumpulkan tenaga. Terlonjak-lonjak tubuh kecilnya. Demikian perjuangannya mengayuh sepeda pagi dan pulang sekolah. 80 puluh kilometer, setiap hari, dan sehari pun dia tak pernah terlambat."	95
5.	Kerja keras	"Lintang berhasil melihatkan pada kami bagaimana ilmu bisa menjadi menarik seperti	110

		seni. Sehingga kamu ingin bekerja keras dan berusaha menunjukkan yang terbaik.”	
6.	Kreatif	“Lintang bereksperimen merumuskan metode jembatan keledainya sendiri untuk pelajaran - pelajaran hafalan, biologi misalnya. Diciptakan - nya konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok sistem biolimulai dari sistem alat tubuh, pernapasan, pencernaan, gerak, sampai sistem saraf dan indra, baik untuk manusia, vertebrata, maupun avertebrata sehingga mudah di pahami.”	117
7.	Mandiri	“Dia adalah orang yang mencari nafkah dengan menjual tenaga. Tambahan penghasilan sesekali di dapat Lintang yang sudah bisa menjadi kuli kopra dan adik adik perempuannya yang mengumpulkan kerang saat angin teduh musim tenggara.”	97
8.	Demokratis	“Guru menyuruh kami menuliskan nama ketua kelas baru yang kami inginkan di selembar kertas, melipatnya, dan menyerahkannya kepada Guru. Pilihan kamu harus rahasia dan kami tak boleh saling mempengaruhi.”	58
9.	Rasa ingin tahu	“Lintang selalu merasa tertantang oleh hal - hal baru. Setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja. Kejadian ini terjadi ketika kami baru naik ke kelas 5, pada hari ketika dia hampir disambar buaya dan diselamatkan Bodenga itu.”.	103
10.	Semangat kebangsaan	“Bu Mus, hanya memiliki selembar ijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri), namun beliau	25

		bertekad ingin menjadi guru. Tekad itu memberinya kesulitan hidup yang tak terkirakan karena kami kekurangan guru. Maka Guru Mus dan Guru Harfan mengajar semua mata pelajaran. Setelah seharian mengajar, Bu Mus melanjutkan bekerja menerima jahitan sampai jauh malah untuk mencari nafkah."	
11.	Cinta tanah air	"Suatu hari rantai sepedanya putus dan tak bisa disambung lagi karena sudah terlalu pendek sebab terlalu sering putus, tapi lintang tak menyerah. Dituntunnya sepeda itu puluhan kilometer hingga sampai di sekolah. Ketika itu Guru Mus mengajar pelajaran terakhir seni suara dan kami sudah bersiap siap untuk pulang. Lintang demikian gembira karena masih sempat menyanyikan lagu 'Padamu Negeri' di depan kelas. Kami tercenung mendengarnya bernyanyi dengan suaranya yang kecil, berusaha tidak sumbang namun penuh penjiwaan, penuh kecintaan pada pendidikan, pada guru - gurunya dan pada sekolahnya pada kawan kawan sekelasnya dan pada negerinya. Aku menunduk supaya kawan kawan ku tak melihat aku menangis."	92
12.	Menghargai prestasi	"Otomatis Lintang selalu menggondol peringkat satu, dia juara bertahan tiada banding. Aku selalu berada di bawah bayang-bayanginya. Terlalu lama di bawah bayang bayangnya. Bagaimanapun kerasnya aku belajar, tak dapat sedikit pun , kulampaui kemampuan Lintang.	118

		Dia adalah saingan terberatku musuh akademik terbesarku sekaligus kawan sebangkuku, yang sangat kusayangi. "	
13.	Bersahabat atau komunikatif	“Jika kami kesulitan dia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan rasa terancam bagi sekitarnya, kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki. Kami bangga dan jatuh hati pada Lintang sebagai seorang sahabat dan sebagai murid yang cerdas dan terperinci.”	110
14.	Cinta damai	“Masya Allah! Mana bisa kau hargai karya sastra bermutu! Nanti jika Buya menulis lagi buku berjudul si kancil abaj nakal suka mencuri timun barulah buku seperti itu cocok buatmu!" Kami tertawa sambil berguling guling. Aki tersinggung, tapi dia kehabisan kata kata, ditelannya saja ejekan itu mentah mentah, pahit memang , apa boleh buat.”	49
15.	Gemar membaca	“Buku baginya obat dan sumur kehidupan yang airnya selalu memberi kekuatan baru agar dia mampu mengayuh sepeda menantang angin, hujan, dan panas setiap hari. Dia terisap setiap kalimat ilmu yang dibacanya dia tergoda sayap - sayap kata yang diucapkan para cerdik cendekia."	98
16.	Peduli lingkungan	“PN menyerap hampir seluruh tenaga kerja di pulau kamu dan menghasilkan devisa jutaan dolar. Lahan eksploitasi nya tak terbatas , lahan itu disebut kuasa penambangan dan secara ketat di monopoli. PN mengoperasikan 16 unit emmer	31

		bager atau kapal keruk yang bergerak lamban namun pasti tak dapat di halangi, rakus mengorek isi bumi dengan 150 buah mangkuk baja seukuran peluk 5 lelaki dewasa, siang malah merambah laut, sungai, rawa – rawa bersuara mengerikan laksana kawanan dinosaurus."	
17.	Peduli sosial	“mereka punya kaitan emosi yang unik, seperti persahabatan tupai dan kura- kura. Harun dengan bersemangat bercerita pada sahara tentang kucingnya yang berbelang tiga, baru saja melahirkan 3 ekor anak dan semuanya berbelang tiga, pada tanggal tiga kemarin. Sahara selalu sabar mendengarkan cerita itu walaupun harun menceritakannya setiap hari, berulang ulang , puluhan kali, sepanjang tahun.”	50
18.	Tanggung jawab	“Kata-kata itu mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin " Al-Qur'an mengingatkan bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat....”.	56

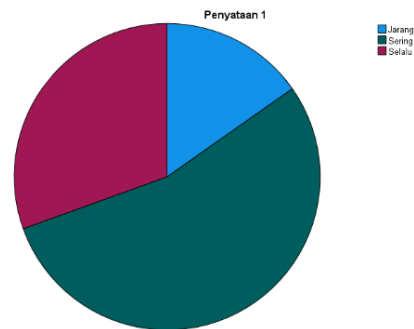
Sumber: *Novel laskar pelangi*

#### 4.1.3.2 Hasil Angket Novel Laskar Pelangi

Berikut adalah rekapitulasi hasil data angket yang telah dihitung menggunakan SPSS Versi 27.0 menggunakan analisis deskriptif persentase:

1. Selalu mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika itu sulit atau membuat saya tidak nyaman.

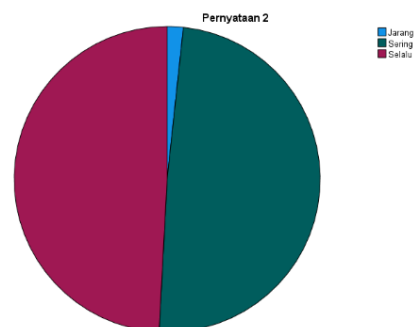
#### Gambar 4.1 Hasil Persentase Angket Pernyataan 1



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 32 orang (54,2%) kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 18 orang orang (30,5%), dan 9 orang (15,3%) dengan jawaban Jarang.

2. Merasa sedih atau marah jika melihat orang lain diperlakukan tidak adil karena perbedaan mereka.

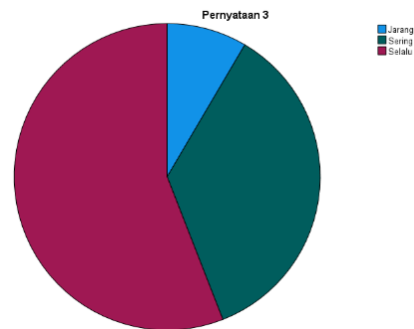
**Gambar 4.2 Hasil Persentase Angket Pernyataan 2**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 29 orang (49,2%), dan pilihan jawaban Sering sebanyak 29 orang (49,2%), dan 1 orang (1,7%) dengan jawaban Jarang.

3. Datang tepat waktu ke sekolah/tempat kerja/acara lainnya.

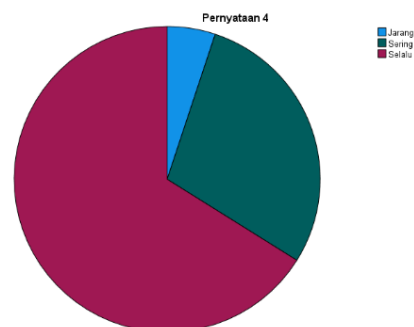
**Gambar 4.3 Hasil Persentase Angket Pernyataan 3**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 33 orang (55,9%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 21 orang (35,6%), dan 5 orang (8,5%) dengan jawaban Jarang.

4. Merasa bangga dan puas jika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan/tugas dengan baik.

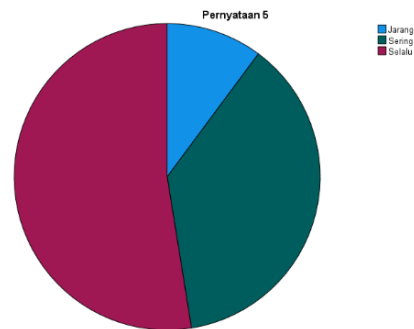
**Gambar 4.4 Hasil Persentase Angket Pernyataan 4**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 39 orang (66,1%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 17 orang (28,8%), dan 3 orang (5,1%) dengan jawaban Jarang.

5. Berperilaku baik sesuai ajaran agama

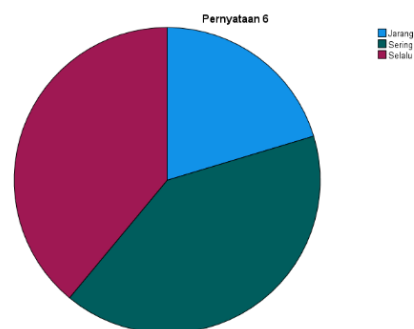
**Gambar 4.5 Hasil Persentase Angket Pernyataan 5**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 31 orang (52,5%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 22 orang (37,3%), dan 6 orang (10,2%) dengan jawaban Jarang.

6. Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan berbeda.

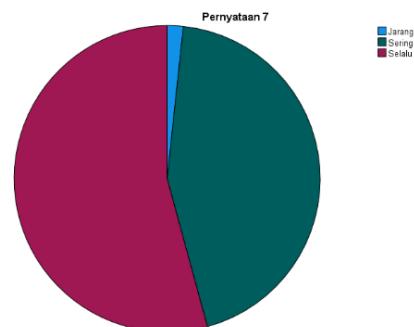
**Gambar 4.6 Hasil Persentase Angket Pernyataan 6**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 24 orang (40,7%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 23 orang (39,0%), dan 12 orang (20,3%) dengan jawaban Jarang.

7. Menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat saya

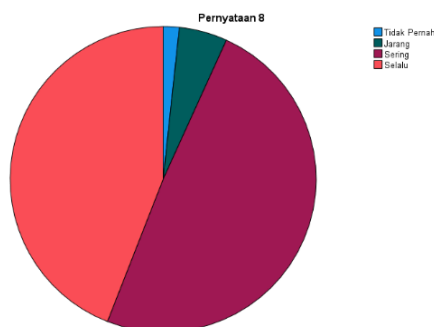
**Gambar 4.7 Hasil Persentase Angket Pernyataan 7**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 32 orang (54,2%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 26 orang (44,1%), dan 1 orang (1,7%) dengan jawaban Jarang.

8. Bertanya tentang hal-hal yang tidak saya ketahui.

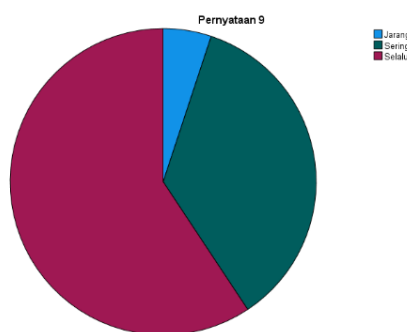
**Gambar 4.8 Hasil Persentase Angket Pernyataan 8**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 29 orang (49,2%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 26 orang (44,1%), dan 3 orang (5,1%) dengan jawaban Jarang, lalu 1 orang (1,7%) dengan jawaban Tidak Pernah.

9. Merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

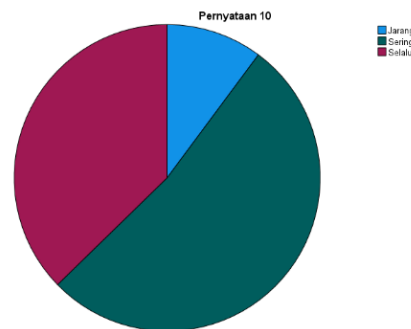
**Gambar 4.9 Hasil Persentase Angket Pernyataan 9**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 35 orang (59,3%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 21 orang (35,6%), dan 3 orang (5,1%) dengan jawaban Jarang.

10. Memberikan pujian atau penghargaan kepada teman atau orang lain yang telah meraih prestasi.

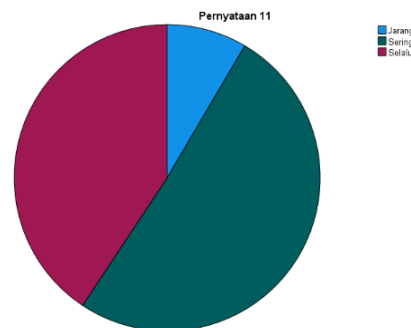
**Gambar 4.10 Hasil Persentase Angket Pernyataan 10**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 31 orang (52,5%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 22 orang (37,3%), dan 6 orang (10,2%) dengan jawaban Jarang.

11. Senang membantu teman atau orang lain yang sedang kesulitan.

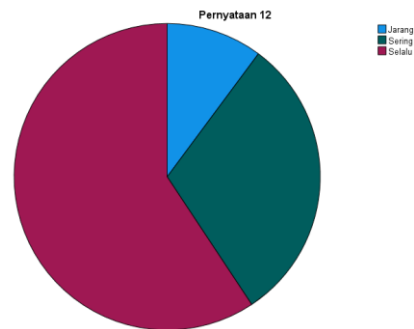
**Gambar 4.11 Hasil Persentase Angket Pernyataan 11**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 30 orang (50,8%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 24 orang (40,7%), dan 5 orang (8,5%) dengan jawaban Jarang.

12. Merasa bangga ketika melihat prestasi bangsa indonesia di kancah internasional

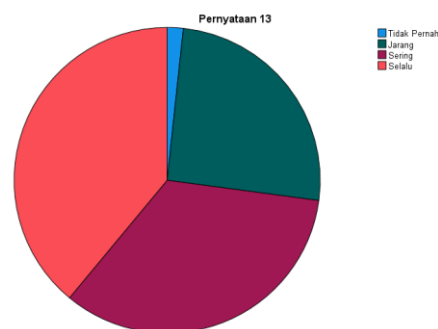
**Gambar 4.12 Hasil Persentase Angket Pernyataan 12**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 35 orang (59,3%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 18 orang (30,5%), dan 6 orang (10,2%) dengan jawaban Jarang.

13. Menyusun kegiatan sehari – hari tanpa harus di ingatkan oleh orang lain

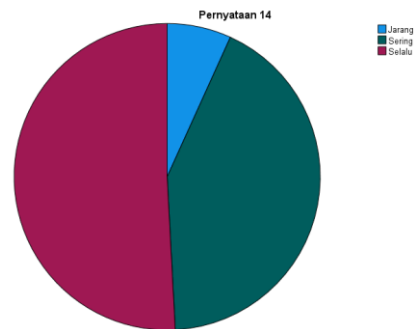
**Gambar 4.13 Hasil Persentase Angket Pernyataan 13**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 23 orang (39,0%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 20 orang (33,9%), dan 15 orang (25,4%) dengan jawaban Jarang, dan 1 orang (1,7%) dengan jawaban Tidak Pernah.

14. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

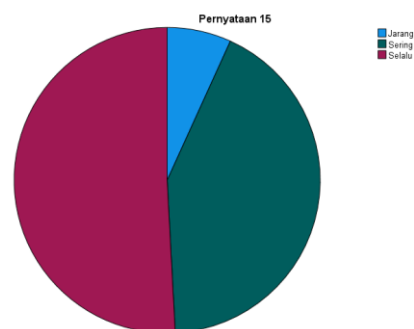
**Gambar 4.14 Hasil Persentase Angket Pernyataan 14**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 30 orang (50,8%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 25 orang (42,4%), dan 4 orang (6,8%) dengan jawaban Jarang.

15. Menghindari konflik atau pertengkaran dengan orang lain.

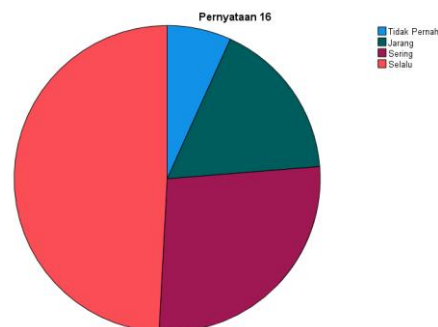
**Gambar 4.15 Hasil Persentase Angket Pernyataan 15**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 30 orang (50,8%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 25 orang (42,4%), dan 4 orang (6,8%) dengan jawaban Jarang.

16. Membaca buku untuk menambah pengetahuan dan wawasan saya.

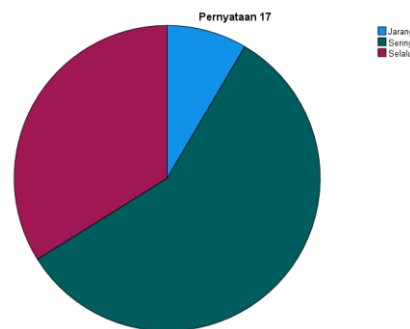
**Gambar 4.16 Hasil Persentase Angket Pernyataan 16**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 29 orang (49,2%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 16 orang (27,1%), dan 10 orang (16,9%) dengan jawaban Jarang, dan 4 orang (6,8%) dengan jawaban Tidak Pernah.

17. Menghibur orang lain ketika orang lain sedang sedih

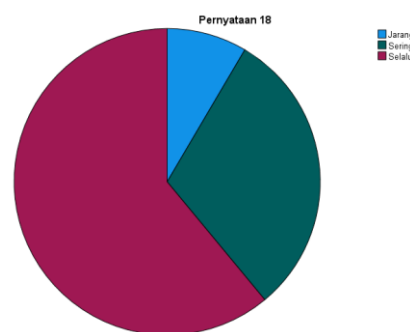
**Gambar 4.17 Hasil Persentase Angket Pernyataan 17**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 34 orang (57,6%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 20 orang (33,9%), dan 5 (8,5%) orang dengan jawaban Jarang.

18. Membuang sampah pada tempatnya.

**Gambar 4.18 Hasil Persentase Angket Pernyataan 18**



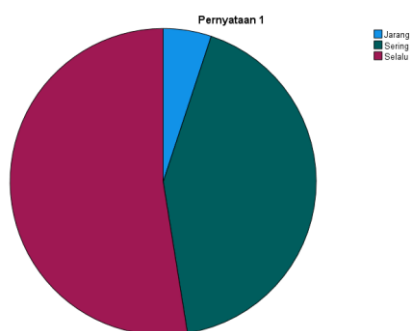
Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 36 orang (61%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 18 orang (30,5%), dan 5 (8,5%) orang dengan jawaban Jarang.

#### 4.1.3.3 Hasil Angket Karakter Siswa

Berikut adalah rekapitulasi hasil data angket yang telah dihitung menggunakan SPSS Versi 27.0 menggunakan analisis deskriptif persentase:

1. Mengikuti kegiatan keagamaan disekolah

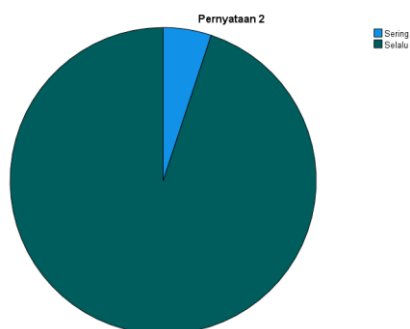
**Gambar 4.19 Hasil Persentase Angket Pernyataan 19**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 31 orang (52.3%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 25 (42,4%) orang, dan 3 orang (5,1%) dengan jawaban Jarang.

2. Ikut melaksanakan kegiatan upacara

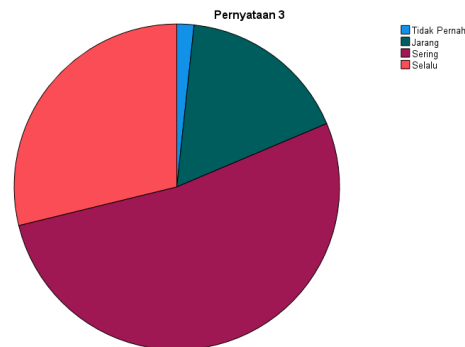
**Gambar 4.20 Hasil Persentase Angket Pernyataan 20**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Selalu yang dipilih oleh 56 orang (94,4%), kemudian diikuti pilihan jawaban Sering sebanyak 3 orang (5,1%).

3. Mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain

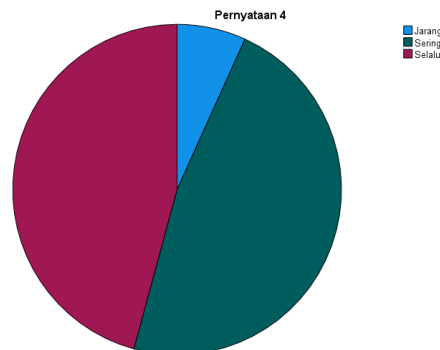
**Gambar 4. 21 Hasil Persentase Angket Pernyataan 21**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 31 orang (52,5%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 17 orang (28,8%), dan 10 orang (16,9%) dengan jawaban Jarang, 1 orang (1,7%) dengan jawaban Tidak Pernah.

4. Melaksanakan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu di sekolah

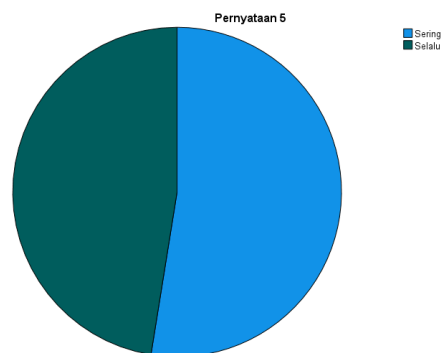
**Gambar 4.22 Hasil Persentase Angket Pernyataan 22**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 28 orang (47,5%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 27 orang (45,8%), dan 4 orang (6,8%) dengan jawaban Jarang.

5. Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan

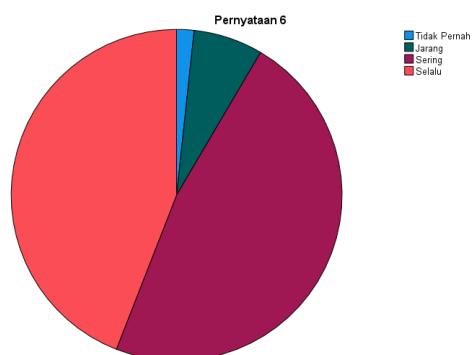
**Gambar 4.23 Hasil Persentase Angket Pernyataan 23**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 31 orang (52,5%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 28 orang (47,5%).

6. Mempertahankan prinsip sendiri meskipun mendapat tekanan dari orang lain.

**Gambar 4.24 Hasil Persentase Angket Pernyataan 24**



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa, jawaban responden yang tertinggi adalah pada pilihan jawaban Sering yang dipilih oleh 28 orang (47,5%), kemudian diikuti pilihan jawaban Selalu sebanyak 26 orang (44,1%), dan 4 orang (6,8%) dengan jawaban Jarang, 1 orang (1,7%) dengan jawaban Tidak Pernah.

#### 4.1.4.1 Uji Normalitas Data Pretest Posttest

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dinilai dengan menggunakan pretest dan hasil belajar siswa yang dinilai dengan menggunakan posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

Setelah penelitian ini menggunakan SPSS 27.0 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria pengujiannya adalah:

Jika sig (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan data berdistribusi normal

Jika Jika sig (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov -Smirnov**

One -Sample Kolmogorov – Smirnov		Unstandardiz Ed Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	5.60078291
	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.075
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2- tailed) <sup>c</sup>		0.70
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>d</sup>	Sig	.067
	99% Compedence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.061
		.074

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,070 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Paired Sample T Test Pretest Posttest (Uji t)

Uji *paired sample t test* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran yang dilakukan pada kelompok yang sama. Pengambilan keputusan Uji paired sampels t test dilihat dari:

Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima

Jika signifikansi <0,05 maka H0 ditolak

Setelah penelitian melakukan Uji *paired sample t test* (uji t) dengan menggunakan SPSS 27.0, maka diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Uji Paired Sampel T Test**

Paired Samples T Test									
Paired Differences									
S.td error					95% Confidence interval of the Difference				
		Mean	S.td Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig (2 ailed)
Pair 1	Pretest karakter siswa – Posttest karakter siswa	-12.644	9.347	1.217	-15.080	-10.208	-10.390	58	<.001

Berdasarkan tabel output hasil uji t, di peroleh nilai sig = 0,001 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan novel lascar Pelangi sebagai bahan ajar ppkn tehdap karakter siswa

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan novel lascar Pelangi sebagai bahan ajar ppkn tehdap karakter siswa

**Tabel 4.4 Deskriptive Paired Samples Statistics**

Paired Samples Statistic					
		Mean	N	S.td Deviation	S.td Error Mean
Pair 1	Pretest Karakter Siswa	68.85	59	7.926	1.032
	Posttest Karakter Siswa	81.49	59	5.618	.731

Berdasarkan analisis deskripsi, diperoleh nilai rata- rata pretest siswa 68,85 dan posttest siswa 81,49. Ini berarti terjadi peningkatan karakter siswa setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa kelas XI di MAN 2 Garut.

#### 4.1.4.3 Uji N- Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai posttest dari kelas eksperimen yang didapatkan oleh siswa.

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Keterangan:

g = Gain yang dinormalisasi (N-gain) dari kedua model

Skor ideal = Skor maksimum dari tes awal dan tes akhir

Skor pretest = Skor tes awal

Skor posttest = Skor tes akhir

Kriteria gain yang dinormalisasikan (N-gain) Menurut Meltzer, D.E. (2002)

sebagai berikut:

> 0,7	Tinggi
0,3 - 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

100 – 71	Tinggi
70 – 31	Sedang
1 – 30	Rendah

**Tabel 4.5 Deskriptive Statistics N- Gain**

Deskritive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	S.td Deviation
Ngain-Score	59	-.32	.75	.3666	.25163
Ngain_Persen	59	-31.58	75.00	36.6606	25.16267
Valid N (litwise)	59				

Dari data uji Ngain di atas kelas eksperimen memperoleh nilai rata rata sebesar 0,36 maka interpretasi gain tersebut peningkatannya sedang dengan presentase sebesar 36 menunjukkan peningkatan sedang. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa karakter siswa dengan penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn menunjukkan pengaruh yang signifikan pengaruh yang sangat berarti meskipun hanya 0,36 yang berada pada taraf “sedang” dalam interpretasi gain.

## 4.2 Pembahasan

Setelah proses penganalisisan data penelitian selanjutnya diuraikan dalam pembahasan penelitian ini di kaji dengan pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diungkapkan pembahasan pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa. Sebagai berikut.

#### **4.2.1 Peningkatan Karakter Siswa Setelah Penggunaan Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn**

Dalam hasil angket yang diperoleh terdapat peningkatan karakter siswa setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest karakter siswa sebelum penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn yaitu sebesar 68,85 setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn nilai rata-rata posttest karakter siswa meningkat sebesar 81,49. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil persentase hasil nilai meningkat sebesar 15 %

$$81,49 - 68,85 = 12,64$$

$$\frac{12,64}{81,49} \times 100\% = 15,5 \%$$

Selain itu dari data uji N-Gain di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,36 maka interpretasi gain tersebut peningkatannya sedang dengan presentase sebesar 36 menunjukkan peningkatan sedang. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa karakter siswa dengan penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 0,36 yang berada pada taraf “sedang” dalam interpretasi gain.

Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh penulis secara tertulis di dalam sebuah karya. Ketika pembaca membaca sebuah novel, mereka akan timbul perasaan emosi dan melihat kisah hidup masing-masing karakter dalam novel tersebut. Novel akan melahirkan sebuah kebiasaan bagi sekaligus memberikan pendidikan karakter, keterampilan, sikap, perilaku, dan juga nilai-nilai penting seperti nilai agama, nilai pendidikan, dan sosial. Kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan anak di masa depan (Nurmala, 2021:3). Bacaan novel memiliki delapan belas nilai karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari kedelapan belas nilai karakter inilah yang akan

memiliki peran penting dan membantu seorang anak dalam memperkuat nilai-nilai agama, pendidikan dan sosialnya.

Dari pemaparan diatas dapat disampaikan bahwa penggunaan novel atau sastra merupakan salah satu pembelajaran karakter. Peran novel sebagai *character building*, artinya novel dapat diyakini mempunyai andil yang tidak kecil dalam usaha pembentukan dan pengembangan karakter siswa. dengan demikian penggunaan novel sebagai bahan ajar PPKn di kelas XI MAN 2 Garut merupakan salah satu pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian ini untuk membentuk karakter siswa memerlukan suatu alat atau bahan pendidikan yang dapat dimanfaatkan dan berperan sebagai pendidikan karakter (*character building*). Adapun alat atau bahan yang bisa dijadikan sebagai *character building* untuk membentuk karakter siswa adalah novel. Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh penulis secara tertulis di dalam sebuah karya. Ketika pembaca membaca sebuah novel, mereka akan timbul perasaan emosi dan melihat kisah hidup masing-masing karakter dalam novel dalam novel tersebut. Novel akan melahirkan sebuah kebiasaan baik sekaligus memberikan pendidikan karakter, keterampilan, sikap, perilaku, dan juga nilai-nilai penting seperti nilai agama, nilai pendidikan, dan sosial.

Salah satu novel yang bisa dijadikan alat atau bahan untuk membentuk karakter siswa adalah novel laskar pelangi. Novel laskar pelangi karya andrea hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena dilihat dari aspek nilai -nilai karakter yang ditemukan dalam novel ini memiliki kriteria kelayakan sebagai bahan ajar, terutama bahan ajar untuk mata pelajaran PPKn yang didalamnya harus memuat nilai -nilai karater. Nilai-nilai karakter bangsa harus ada dalam PPKn mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Jadi penggunaan novel laskar pelangi ini bisa digunakan sebagai bahan ajar PPKn untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Bahan ajar PPKn harus berdasarkan pada nilai-nilai kehidupan dan perlu memperhatikan prinsip pembelajaran ilmiah serta memenuhi prinsip-prinsip penulisan buku teks; lalu penggunaan bahan ajar PPKn berbasis nilai-nilai

kehidupan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter positif peserta didik SMA. Komalasari & Saripudin (2018)

### **4.3 Temuan Utama**

Pada bab VI ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil dari penelitian mengenai penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa.

Data data yang dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yang diawali terlebih dahulu oleh deskripsi data- data umum, dipakainya mengenai lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan MAN 2 Garut yang bertempat di Kabupaten Garut yang sebelumnya sudah dijelaskan di gambaran umum objek penelitian. Selanjutnya temuan hasil penelitian, analisis data, dan hasil pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan beberapa temuan yang ditemukan diantaranya:

- 4.3.1 Peningkatan karakter siswa setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 0,36 yang berada pada taraf sedang dalam interpretasi gain.
- 4.3.2 Terdapat pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn terhadap karakter siswa. hal ini dibuktikan dengan uji t yang menghasilkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya terdapat berbagai kelemahan dalam proses penelitian:

- 4.4.1 Kelemahan dalam teknik pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti salah satunya adalah angketketika penelitian menggunakan angket terkadang jawaban yang diberikan sampel tidak menunjukkan sesungguhnya.
- 4.4.2 Penelitian ini bisa lebih diperluas lagi jangkauannya atau diperdalam lagi sehingga menemukan penemuan – penemuan yang bervariasi. Diperluas dalam artian di beberapa tingkat pendidikan, diperdalam lagi dalam arti kemungkinan elemen penting terkait pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai mengenai penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn dikelas XI MAN 2 Garut, setelah diketahui persentase dari masing- masing variabel maka selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan rumusan uji *Paired Simpel T Test Pretest Postest* (Uji t) dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil nilairata-rata *pretest* (test awal) karakter siswa yaitu sebesar 68,85 meningkat pada (tes akhir) karakter siswa *posttest* yaitu sebesar 81,49. Ini berarti terjadi peningkatan karakter siswa setelah penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn.

Nilai variabel penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn melalui uji *N-Gain* memberikan peningkatan signifikan terhadap karakter siswa dengan nilai rata rata sebesar 0,36 maka interpretasi gain tersebut peningkatannya sedang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn menunjukkan pengaruh yang signifikan (pengaruh yang sangat berarti) meskipun hanya 0,36 yang berada pada taraf “sedang” dalam interpretasi gain.

Terdapat pengaruh penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa, hal tersebut dibuktikan dari hasil angket yang telah diuji dan mendapatkan hasil signifikan. Pengaruhnya adalah signifikan dimana hasil menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa kelas XI MAN 2 Garut.

#### 5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil hasil penelitian selanjutnya diberikan saran – saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Peserta didik, dapat menerapkan nilai nilai karakter dalam novel laskar pelangi di sekolah saja tapi juga diluar lingkungan sekolah seperti keluarga atau masyarakat agar nilai nilai karakter tersebut bisa tertanam dan terbentuk dengan baik.
- 5.2.2 Guru, penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar PPKn bukan hanya untuk meningkatkan karakter siswa saja tapi juga bisa digunakan untuk kemampuan lain seperti motivasi belajar atau hasil belajar
- 5.2.3 Sekolah, untuk meningkatkan karakter dapat menggunakan bahan ajar Lain selain novel lascar Pelangi atau mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan yang mengandung pendidikan karakter bagi seluruh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adziima, Mavatih Fauzul. 2022. "Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Tana Mana* 2(2): 92.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati*. Bandung: Alfabeta.
- Adhar. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6(1): 234.
- Aisah, Siti et al. 2020. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Salaka* 2: 63.
- Al-Ma'ruf, A. I., and Nugrahani. 2017a. *Pengkajian Sastra: Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Al-Ma'ruf, A. I., and F. Nugrahani. 2017b. *Pengkajian Sastra: Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aldila, Niki et al. 2012. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Menjadi Tua Dan Tersisih Karya Vanny Crisma W." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3(2): 1-12.
- Alwi, M. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Wanita Pendamba Surga Karya Risma El Jundi dan Novel Salah Pilih Karya Nur ST. Iskandar" Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak diterbitkan.
- Amalia, R., and A. N. Faridholi. 2018. "Teori Behavioristik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-1699.
- Andi, Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Cetakan Keempat* Yogyakarta: DIVA Press.
- Ariska, Widya, and Uchi Amelysa. 2020. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia.
- Atfal, Marwiyatul et al. 2023. "Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2(2): 53.
- Aydin, A., and C. Aytakin. 2018. "Teaching Materials Development and Meeting the Needs of the Subject: A Sample Application." *International Education*

- Studies* 11(8): 27. doi.: <https://doi.org/10.5539/ies.v11n8p27>.
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu: CV. Zigie.
- Damariswara, Rian et al. 2021. “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3.” *Dedikasi Nusantara Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1(1): 34.
- Darmawati, Uti. 2018. *Prosa Fiksi Pengetahuan Dan Apresiasi*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Praiwarra.
- Dirfa, Ria. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Skripsi pada Progrma Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak diterbitkan
- F. W.Wulandari. 2020. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar Dalam Novel Sunset Dan Rosie Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma yogyakarta.
- Fatmawati. 2017. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.” *Occupational Medicine* 53(4): 130
- Fawaid & Maufur. 2017. *Maslow, Abraham H. Motivation and Personality. Diterjemahkan Oleh: Fawaid Dan Maufur*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husna, Raudhatul et.al. 2023. “Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Ampriono.” *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (2): 56-69
- Ikhsanudin, M. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Karakter Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Materi PPKn Di MI*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponogoro. Tidak diterbitkan.
- Insani, Farah Dina. 2019. “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(2): 211.  
doi:10.51226/assalam.v8i2.140.
- Lextiana, R. 2021. Pengembangan bahan ajar modul pada mata pelajaran bahasa indonsia kelas IV SD/MI. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak diterbitkan.
- Malawat, Insum et al. 2023. “Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi Sebagai Bahan Ajar.” *BAHTERA INDONESIA* □: *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8(2): 633–653.
- Isnaeningsih, Rizkiana. 2017. *Konflik Dalam Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmaja*. Skripsi pada Program Studi Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang:
- Jaarvis, Matt. 2021. *Psikologi Kognitif: Seri Psikologi*. Jakarta: Nusamedia.
- Julianti, Leni. 2014. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi.” *Jurnal Tarbiya Islamica* 2(2): 44–52.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawati, putri. 2017. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1: 1-7.
- Sari, N.K., and Puspita, L.D. 2019. “ Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Dikdas Bantara* 2(1): 264.
- Mardiyah. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas.” *SKILLED: Journal of Elementary Education and Learning* 4(2): 34-47.
- Marwiyati, Sri. 2020. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8(2): 152.
- Miftahul Ulum, and Ahmad Fauzi. 2023. “Behaviorism Theory and Its Implications for Learning” *Journal of Insan Mulia Education* 1(2): 53.-57  
doi:10.59923/joinme.v1i2.41.
- Munawwarah, Hafizhatul, and Maemonah. 2021. “Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme.” *Jurnal Golden Age* 5(2): 72.
- Nurchasanah et al. 2024. “Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel

- ‘Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini Teori Abraham Maslow.’  
*JURNAH BAHASA INDONESIA* 2(2): 93.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi (Sepuluh)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmala, Lala. 2021. “Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk Karakter.” *BDK Jakarta Kementerian Agama RI*.  
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter> (February 25, 2024).
- Nurna. 2015. “Ketidakadilan Gender Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy.” *Jurnal Humanika* 3 (15): 3.
- Prasanti, Ditha, and D.K. Dinda. 2018. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini □: Keluarga , Sekolah , Dan Komunitas □?” *JURNAL OBSESI □: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Research & Learning in Early Childhood Education* 2(1): 14.
- Purnomo, Dony. 2019. *Murid Menantang Guru Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter*. tersedia: <https://www.kompasina.com/donypurnomo> (6 januari 2025).
- Rahayu, Wiwik. 2015. 13 Ekp “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Detik Terakhir Karya Albertheiene Endah.” *Universitas Yogyakarta* 13 : 1576-1580
- Rahman, Agus Abdul. 2019. *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, Nopy. 2018. “Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.” *Sapala* 5: 2.
- Rifandi, A et al. 2020. *Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta*. Thesis pada Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta.
- Sa’adah, Dewi Nuris. 2021. *Nilai- Nilai Pendidikan Moral Dalam Nove Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga Negara Di Madrasah Ibtidaiyah*.” Skripsi pada

- Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Semiun, Yustinus. 2020. *Behavioristik: Teori- Teori Kepribadian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2017. "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1(1): 17.
- Sulistia, Septi, and Fheti Wulandari Lubis. 2022. "Analisis Makna Gramatikal Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf." *Artikulasi : Jurnal Pendidikan* 2 (4): 76-97 doi:10.36985/artikulasi.v4i2.487.
- Sulistyarini, and Jagad Aditya Dewantara. 2020. "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar PPKn Berdimensi Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Contoh Kontekstual ." *Jurnal Civic Media Kajian Kewarganegaraan* 17(2 : 164 – 174. doi: 10.21831/jc.v17i2.30681.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa. Sulistiono (Ed.)*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Syamsuyurnita. 2020. "Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media." *Jurnal Basataka* 3(2): 90 -91.
- Unsriana, Linda & Ningrum, Rosita. 2018. "*Moral Education In Japanese Schools A Model For Improving Character Education In Indonesia.*" *Jurnal Lingua Cultura* 12(4): 363–367.
- Utami, Ita et al. 2020. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang." *Fondatia* 4 (1): 162.
- Widayati. 2020. *Buku Ajar Kajian Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Bontol Press.
- Wulandari, Ririn Ayu. 2015. "Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(2): 63-73
- Yarsama, Ketut. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Sastra Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak." *SANDIBASA ( Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 1 )* 4: 63–77.

**LAMPIRAN**  
**Lampiran 1.1 MATRIKS**

**PENGARUH PENGGUNAAN NOVEL LASKAR PELANGI SEBAGAI BAHAN AJAR PPKN TERHADAP KARAKTER**  
**SISWA**  
**(STUDI PENELITIAN PRE - EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI MAN 2 GARUT)**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Batasan Masalah</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator</b>	<b>Populasi dan Sampel</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Hipotesis</b>
Bagaimana penggunaan novel laskar perlangi sebagai bahan ajar PPKn berpengaruh terhadap	4. Bagaimana penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar bisa berpengaruh terhadap	<b>Tujuan umum:</b> Untuk mengetahui penggunaan novel laskar perlangi sebagai bahan ajar PPKn bisa berpengaruh terhadap karakter	<b>Variabel X:</b> Novel Laskar Pelangi  <b>Indikator:</b> ➤ Jujur ➤ Disiplin ➤ Toleransi ➤ Kerja keras	<b>Populasi</b> yang digunakan yaitu kelas XI dengan jumlah 141 orang <b>Sampel</b> yang digunakan probability	<b>Angket</b> digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan novel laskar pelangi dapat	<b>Ha:</b> penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar memiliki pengaruh terhadap

<p>karakter siswa?</p>	<p>karakter siswa?</p> <p>5. Bagaimana karakter siswa kelas XI dalam mata pelajaran PPKn?</p> <p>6. Bagaimana pengaruh penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa?</p>	<p>siswa?</p> <p><b>Tujuan Khusus:</b></p> <p>1. Untuk mengetahui penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar bisa berpengaruh terhadap karakter siswa</p> <p>2. Untuk mengetahui karakter siswa kelas XI dalam mata pelajaran PPKn</p> <p>3. Untuk mengetahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Religius</li> <li>➤ Kreatif</li> <li>➤ Mandiri</li> <li>➤ Demokratis</li> <li>➤ Rasa ingin tahu</li> <li>➤ Cinta tanah air</li> <li>➤ Menghargai prestasi</li> <li>➤ Rasa ingin tahu</li> <li>➤ Semangat kebangsaan</li> <li>➤ Mandiri</li> <li>➤ Tanggung jawab</li> <li>➤ Cinta damai</li> <li>➤ Gemar</li> </ul>	<p>sampling dengan menggunakan random sampling jumlah sampling yaitu 2 kelas dengan jumlah 60 orang</p>	<p>berpengaruh terhadap karakter siswa</p> <p>Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas XI</p> <p><b>Dokumentasi</b> untuk memperoleh data langsung dari penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto - foto, data yang relevan</p>	<p>karakter siswa</p> <p><b>H0:</b> penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar PPKn tidak memiliki pengaruh terhadap karakter siswa</p>
------------------------	---	---	--	---	--	---

		<p>pengaruh penggunaan novel Laskar Pelangi sebagai bahan ajar PPKn terhadap karakter siswa</p>	<p>membaca ➤ Peduli sosial ➤ Peduli lingkungan</p> <p><b>Varibel Y:</b> Karakter siswa</p> <p><b>Indikator:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Religius</li> <li>7. Nasionalis</li> <li>8. Mandiri</li> <li>9. Gotong royong</li> <li>10. integritas</li> </ol>			
--	--	---	--	--	--	--

## Lampiran 1.2 MODUL AJAR

### BAB 1: PANCASILA

#### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Gita Pebrianti
<b>Satuan Pendidikan</b>	: MAN 2 Garut
<b>Kelas / Fase</b>	: XI (Sebelas) - F
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Pancasila
<b>Unit 3</b>	: <b>Peluang Dan Tantangan Penerapan Pancasila Dalam Kehidupan Global</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: 4 JP X 45 Menit
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2025

#### B. KOMPETENSI AWAL

Pada unit ini, peserta didik akan melakukan pemetaan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Karena itu, peserta didik diajak untuk memahami setiap sila dalam Pancasila dan memahami maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajak untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang relevan dengan kehidupan global saat ini, seperti mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang ada di sebuah novel. Mengaitkan nilai – nilai karakter dalam *Laskar Pelangi* dengan prinsip-prinsip Pancasila akan menggambarkan bagaimana Pancasila bisa relevan dalam menghadapi peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Alat tulis
- Video
- Handout materi

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

*Aktive learning ( pembelajaran aktif)* melalui model pembelajaran diskusi kelompok.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Seperti halnya karakter-karakter dalam *Laskar Pelangi* yang berjuang untuk kesetaraan dan persatuan meski berbeda latar belakang, bagaimana kita bisa mengaplikasikan semangat persatuan dalam konteks global yang penuh perbedaan?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Peluang Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global

##### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru bertanya kepada peserta didik, *“Di kehidupan global saat ini, apa yang menjadi tantangan terbesar penerapan Pancasila, khususnya bagi para pelajar seperti kalian?”*
- Peserta didik menjawab dan guru menanggapi.

##### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Untuk membantu peserta didik lebih memahami makna ber-Pancasila dalam kehidupan global, guru memberikan handout materi yang berisi sinopsis dan nilai – nilai karakter yang ada di dalam novel *Laskar Pelangi*. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:
  - Nilai (*value*), karakter, kompetensi, keterampilan apa yang kalian miliki saat ini sebagai kekuatan untuk ber-Pancasila dalam kehidupan global?
  - Nilai, karakter, kompetensi, dan keterampilan apa yang belum kalian miliki dan perlu kalian miliki di masa mendatang agar dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?
- Guru meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan.
- Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan peserta didik menonton cuplikan film *Laskar Pelangi* untuk lebih menstimulus pemahaman peserta didik tentang makna pancasila di kehidupan global. baca bahan bacaan yang tersedia pada unit ini.
- Sebagai tugas terakhir, peserta didik menuliskan review tentang film yang telah ditonton untuk kisi – kisi review :  
Berikan tanggapan kamu tentang film ini  
Tuliskan isi pesan yang kamu dapatkan dalam film ini

- **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- guru dan peserta didik melakukan refleksi;

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lembar Kerja Lembar Kerja Peserta didik: Mari Berefleksi

a. Secara jujur, kalian perlu bertanya pada diri sendiri:

- 1) Nilai (*value*), karakter, kompetensi, keterampilan apa yang kalian miliki saat ini sebagai kekuatan untuk ber-Pancasila dalam kehidupan global?
- 2) Nilai, karakter, kompetensi, dan keterampilan apa yang belum kalian miliki dan perlu kalian miliki di masa mendatang agar dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?

Tuliskan jawaban pada lembar kerja di bawah ini:

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

#### Sinopsis Novel *Laskar Pelangi*

*Laskar Pelangi* adalah sebuah novel karya Andrea Hirata yang mengisahkan perjalanan hidup sekelompok anak-anak dari sebuah desa kecil di Belitung, Indonesia. Cerita ini berfokus pada 10 anak yang bersekolah di sekolah dasar Muhammadiyah, yang merupakan satu-satunya sekolah di daerah tersebut. Meskipun sekolah mereka sangat sederhana dan kekurangan fasilitas, mereka memiliki semangat yang luar biasa untuk belajar dan meraih impian.

Tokoh utama dalam novel ini adalah **Ikal**, seorang anak yang cerdas dan penuh semangat. Dia bersama teman-temannya, seperti **Lintang**, seorang anak yang sangat pintar meskipun berasal dari keluarga yang miskin, dan **Arai**, yang terkenal karena sifat cerianya, membentuk kelompok yang disebut *Laskar Pelangi*.

Di balik semangat mereka untuk belajar, mereka menghadapi berbagai tantangan, termasuk kondisi ekonomi yang sulit, keterbatasan sumber daya, dan

ketidakpastian masa depan. Namun, dengan bimbingan seorang guru yang penuh dedikasi, **Bu Muslimah**, yang selalu menginspirasi mereka dengan pengajaran dan kasih sayangnya, mereka tetap berjuang untuk terus belajar. Meskipun mengalami banyak rintangan, seperti sekolah yang hampir ditutup karena kekurangan murid dan fasilitas, mereka tidak pernah kehilangan harapan.

Novel ini juga menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang penting, seperti persahabatan, kegigihan, perjuangan untuk pendidikan, serta semangat pantang menyerah. Setiap tokoh dalam cerita ini memiliki peran penting dalam menggambarkan keberagaman karakter, impian, dan harapan.

Melalui *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata tidak hanya menceritakan perjuangan anak-anak dalam meraih pendidikan, tetapi juga menggambarkan indahnya kebersamaan, perbedaan, dan nilai-nilai kehidupan yang menginspirasi pembaca untuk terus berjuang dan tidak pernah menyerah, meskipun menghadapi kesulitan.

**Laskar Pelangi** adalah sebuah kisah inspiratif yang mengajak pembaca untuk merenung tentang arti sebuah perjuangan dan bagaimana pendidikan dapat mengubah hidup seseorang, bahkan dalam kondisi yang serba terbatas.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

- Diskriminasi: Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)
- *Globalisasi*: Proses menduniannya suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya) sehingga batas antara negara menjadi hilang.
- Hierarki: Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas,” “bawah,” atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.
- Hoaks: Berita atau informasi yang tidak benar/bohong/tidak sesuai fakta.
- Intoleransi: Ketidakmauan untuk menerima ide, pandangan atau perilaku yang berbeda dengan apa yang dimilikinya sendiri.
- Kearifan lokal: kebijaksanaan atau kecendekiaan yang berasal dari nilai-nilai sebuah masyarakat yang spesifik.
- Kolaborasi: Kerja sama untuk membuat sesuatu
- Multikultural: Keragaman budaya, adat, etnis atau tradisi.
- Nilai dasar: Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya
- Nilai instrumental: nilai yang bersifat kontekstual. Dalam konteks PPKn, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu.
- Nilai praksis: adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam konteks PPKn, nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan

yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.

- Norma: Sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama.

#### **LAMPIRAN 4**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Daftar Pustaka**

Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Eddy, I Wayan Tagel. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Dharma Smrti, Nomor 18 Vol. I Mei

Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Journal Of Digital Education, Communication, And Arts, Vol. 2, No. 2, September 2019.

Garut, 13 Januari 2025

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Rina Marlina, S.Pd.

Gita Pebrianti

Lampiran 1.3 BAHAN AJAR



# PANCASILA DALAM KONTEKS GLOBAL



Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai universal yang relevan dalam konteks global. Dalam era globalisasi, di mana interaksi antarnegara dan antarbudaya semakin intens, Pancasila dapat menjadi landasan untuk membangun hubungan internasional yang harmonis, menghormati keberagaman, dan mempromosikan perdamaian dunia. Materi ini akan membahas bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam konteks global.

## PELUANG PENERAPAN PANCASILA

Pancasila terdiri dari lima sila yang mencerminkan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diakui secara global, seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan keadilan sosial. Berikut penjelasannya :



**Ketuhanan Yang Maha Esa**  
Mengakui keberagaman agama dan keyakinan, serta mendorong toleransi antarumat beragama. Dalam konteks global, ini sejalan dengan prinsip kebebasan beragama dan penghormatan terhadap hak spiritual individu.



**Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**  
Menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, dan kesetaraan. Nilai ini relevan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).



**Persatuan Indonesia**  
Mendorong persatuan dalam keberagaman. Dalam konteks global, ini dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain untuk menjaga persatuan meskipun memiliki perbedaan budaya, suku, dan agama.



**Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**  
Menedepankan demokrasi dan musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai demokrasi yang diakui secara internasional.



**Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**  
Menekankan keadilan dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks global, ini relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan PBB.

## TANTANGAN PENERAPAN PANCASILA

Pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Degradasi moral akibat globalisasi. Ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa semua itu merupakan tantangan penerapan Pancasila.

Untuk lebih memahami tentang penerapan Pancasila silahkan scan barcode di bawah ini

SCAN ME



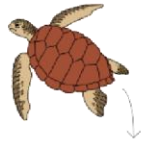
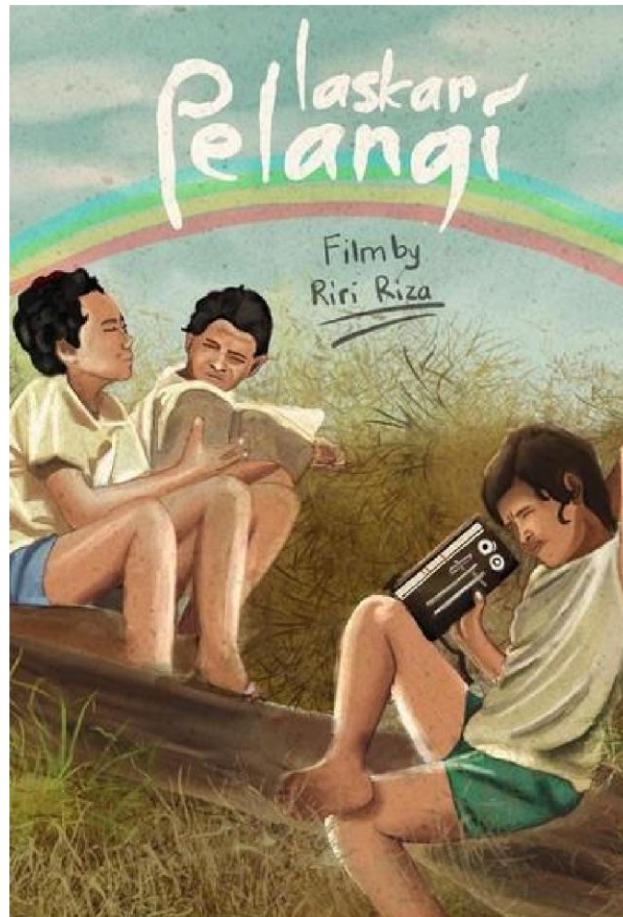


# Sinopsis



## Penulis

Andrea Hirata lahir tahun 1967 di Pulau Belitung, sebuah pulau yang kemudian menjadi latar belakang utama dalam membuat novel *Laskar Pelangi*.



## Karakter

- Ikal
- Mahar
- Bu muslimah
- Harun
- Trapani
- Lintang
- Kuai
- A Kiong
- Borek
- Syahdan
- Sahara
- Pak Harpan
- A Ling
- Florentina
- Zakarius
- Noah
- Tuk bayan tula

## Sinopsis



*Laskar Pelangi* adalah novel karya Andrea Hirata yang menceritakan tentang perjuangan sekelompok anak miskin di SD Muhammadiyah,

sebuah sekolah kecil di Belitung, untuk mendapatkan pendidikan.

Cerita ini dipimpin oleh Ikal, sang narator, dan diikuti oleh sembilan temannya, termasuk Lintang yang

"Hiduplah untuk memberi yang sebanyak banyaknya"



jenius, Mahar yang kreatif, dan Sahara, satu-

## Quotes



# KARAKTER DALAM



## NOVEL LASKAR PELANGI

### 1. RELIGIUS

“Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak.” Demikian Bu Mus selalu menasehati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah An-Nisa dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib? Sering kali dianggap sambil lalu saja oleh umat. Tapi jika yang mengucapkannya Bu Mus, kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti, berdentung-dentung di dalam kalbu. Yang kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat.

### 2. JUJUR

Ketika ibuku bertanya tentang tanda itu aku tak berkulit, karena pelajaran Budi Pekerti Kemuhammadiyah setiap Jumat pagi tak membolehkan aku membohongi orangtua, apalagi ibu. Maka dengan amat sangat terpaksa kutelanjangi kebodohanku sendiri. Abang-abang dan ayahku tertawa sampai menggigil dan saat itulah untuk pertama kalinya aku mendengar teori canggih ibuku tentang penyakit gila”.

### 3. TOLERANSI

“Chiong Si Ku atau sembahyang rebut diadakan setiap tahun. Sebuah acara semarak di mana seluruh warga Tionghoa berkumpul. Tak jarang anak-anaknya yang merantau pulang kampung untuk acara ini. Banyak hiburan lain ditempelkan pada ritual keagamaan ini, misalnya panjat pinang, komidi putar, dan orkes Melayu, sehingga menarik minat setiap orang untuk berkunjung. Dengan demikian ajang ini dapat disebut sebagai media tempat empat komponen utama kelompok subetnik dikampung kami—orang Tionghoa, orang Melayu, orang pulau bersarung, dan orang Sawang—berkumpul”.

### 4. DISIPLIN

“Meskipun rumahnya paling jauh tapi kalau datang ia paling pagi. Wajah manisnya senantiasa bersinar walaupun baju, celana, dan sandal cunghai-nya buruknya minta ampun. Namun sungguh kuasa Allah, di dalam tempurung kepalanya yang ditumbuhi rambut gimbal awut-awutan itu tersimpan cairan otak yang encer sekali”.

### 5. KERJA KERAS

“Semua ini gara-gara Lintang. Kalau tak ada Lintang mungkin kami tak ‘kan berani bercita-cita. Yang ada di kepala kami, dan di kepala setiap anak kampung di Belitong adalah jika selesai sekolah lanjutan pertama atau menengah atas kami akan mendaftar menjadi tenaga langkong (calon karyawan rendahan di PN Timah) dan akan bekerja bertahun-tahun sebagai buruh tambang lalu pensiun sebagai kuli. Namun, Lintang memperlihatkan sebuah kemampuan luar biasa yang

menyihir kepercayaan diri kami. Ia membuka wawasan kami untuk melihat kemungkinan menjadi orang lain meskipun kami dipenuhi keterbatasan. Lintang sendiri bercita-cita menjadi seorang matematikawan. Jika ini tercapai, ia akan menjadi orang Melayu pertama yang menjadi matematikawan. Indah sekali”.

### 6. KREATIF

“Lintang bereksperimen merumuskan metode jembatan keledainya sendiri untuk pelajaran-pelajaran hafalan. Biologi misalnya. Ia menciptakan sebuah konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok system biologis mulai dari sistem alat tubuh, pernapasan, pencernaan, gerak, sampai system saraf dan indra, baik untuk manusia, vertebrata, maupun avertebrata, sehingga mudah dipahami”.

### 7. MANDIRI

“Tambahkan penghasilan sesekali beliau dapat dari Lintang yang sudah bisa menjadi kuli kopra dan anak-anak perempuannya yang mengumpulkan kerang saat angin teduh musim selatan”

### 8. DEMOKRATIS

Bu Mus juga terkejut. Tak pernah sebelumnya beliau menerima tanggapan selugas itu dari muridnya, tapi beliau maklum pada beban yang dipikul Kucai. Beliau ingin bersikap seimbang maka beliau segera menyuruh kami menuliskan nama ketua kelas baru yang kami inginkan di selembar kertas, melipatnya, dan menyerahkannya kepada beliau. Kami menulis pilihan kami dengan bersungguh-sungguh dan saling merahasiakan pilihan itu dengan ketat”.

### 9. RASA INGIN TAHU

“Lintang selalu terobsesi dengan hal-hal baru, setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja. Kejadian ini terjadi ketika kami kelas lima, pada hari ketika ia diselamatkan oleh Bondenga”.

### 10. SEMANGAT KEBANGSAAN

“N.A. Muslimah Hafsari Hamid binti K.A. Abdul Hamid, atau kami memanggilnya Bu Mus, hanya memiliki selembar ijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri), namun beliau bertekad melanjutkan cita-cita ayahnya—K.A. Abdul Hamid, pelopor sekolah Muhammadiyah di Belitong—untuk terus mengobarkan pendidikan Islam. Tekad itu memberinya kesulitan hidup yang tak terkira, karena kami kekurangan guru—lagi pula siapa yang rela diupah beras 15 kilo setiap bulan?”.



### 11. CINTA TANAH AIR

“Suatu hari rantai sepedanya putus dan tak bisa disambung lagi karena sudah terlalu pendek sebab terlalu sering putus, tapi ia tak menyerah. Dituntunnya sepeda itu puluhan kilometer, dan sampai di sekolah kami sudah bersiap-siap akan pulang. Saat itu adalah pelajaran seni suara dan dia begitu bahagia karena masih sempat menyanyikan lagu ‘Padamu Negeri’ di depan kelas. Kami termenung mendengarkan ia bernyanyi dengan sepenuh jiwa, tak tampak kelelahan dimatanya yang berbinar jenaka. Setelah itu ia pulang dengan menuntun sepedanya lagi sejauh empat puluh kilometer”.

### 12. MENGHARGAI PRESTASI

“Aku belajar keras setiap malam, tapi tak pernah sedikit pun, sedetik pun bisa melampaui Lintang. Nilaiiku sedikit lebih baik Dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal dari nilainya. Aku berada di bawah bayang-bayangnya sekian lama, sudah terlalu lama malah. Ranking duaku abadi, tak berubah sejak caturwulan pertama kelas satu SD. Abadi seperti lukisan ibu menggendong anak di bulan. Rival terberatku, musuh bebuyutanku adalah temanku sebangku, yang aku sayangi”

### 13. BERSAHABAT

“Ternyata Flo adalah pribadi yang sangat menyenangkan. Ia memiliki kemampuan beradaptasi yang luar biasa. Ia cantik dan sangat rendah hati, sehingga kami betah di dekatnya. Ia tak pernah segan menolong dan selalu rela berkorban. Terbukti bahwa di balik sifat keras kepala tersimpan kebaikan hati yang besar”.

### 14. CINTA DAMAI

“Setelah memuat belanjaan ke atas bak sebuah mobil pikap, pria bertulang besi tadi menerima sejumlah uang. Ia mengucapkan terima kasih dengan menunduk sopan lalu kembali ke tokonya”.

### 15. GEMAR MEMBACA

“Yang lebih menakjubkan adalah semua pengetahuan itu ia pelajari dengan membaca bermacam-macam buku milik kepala sekolah kami jika ia mendapat giliran tugas menyapu di ruangan beliau. Ia bersimpuh di balik pintu ayun, semacam pintu koboi, menekuni angka-angka yang bicara, bahkan dalam buku-buku berbahasa Belanda”.

### 16. PEDULI LINGKUNGAN

“Tuhan memberkati Belitong dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau itu tidak menyimpang ke Laut Cina Selatan, tetapi timah dialirkan-Nya ke sana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri. Adakah mereka telah semena-mena pada rezeki Tuhan sehingga nanti terlunta-lunta seperti kala Tuhan menguji bangsa Lemuria?”.

### 17. PEDULI SOSIAL

“Disekolah ini aku memahami arti keikhlasan, perjuangan, dan integritas. Lebih dari itu, perintis perguruan ini mewariskan pelajaran yang amat berharga tentang ideide

besar Islam yang mulia, keberanian untuk merealisasikan ide itu meskipun tak putus-putus dirundung kesulitan, dan konsep menjalani hidup dengan gagasan memberi manfaat sebesar-besarnya untuk orang lain melalui pengorbanan tanpa pamrih”.

### 18. TANGGUNG JAWAB

“Kata-kata itu mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin dan Al-Qur’an mengingatkan bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat....”.





# Kesimpulan



Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata menampilkan karakter-karakter yang penuh ketangguhan dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, seperti Ikal, Lintang, dan Mahar. Mereka mewakili nilai-nilai Pancasila seperti kerja keras, gotong royong, dan keadilan sosial, yang tercermin dalam perjuangan mereka untuk mendapatkan pendidikan di tengah keterbatasan

Dalam konteks global, karakter-karakter ini dapat menjadi simbol bagaimana Pancasila dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan seperti ketimpangan sosial, diskriminasi, dan persaingan global. Nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan kemanusiaan, dapat menjadi panduan untuk menciptakan kolaborasi dan solidaritas antarnegara dalam menyelesaikan masalah global seperti kemiskinan dan perubahan iklim.

Selain itu, karakter Lintang yang cerdas dan pantang menyerah meski hidup dalam kesulitan ekonomi mencerminkan nilai ketuhanan dan keadilan sosial dalam Pancasila. Dalam kehidupan global, semangat ini relevan untuk mendorong kesetaraan akses pendidikan dan teknologi bagi semua bangsa, terutama negara berkembang.

Tantangan global seperti dominasi teknologi dan kesenjangan ekonomi dapat diatasi dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila yang mengedepankan keseimbangan antara kemajuan dan keadilan. Dengan demikian, karakter-karakter dalam Laskar Pelangi tidak hanya menginspirasi pembaca untuk menghadapi tantangan hidup, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi dalam menghadapi kompleksitas kehidupan global.



### Lampiran 1.4 KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET

#### Variabel X: Novel Laskar Pelangi

No	Aspek / Dimensi	Indikator Soal	Bentuk soal	Ranah Afektif	Nomor Soal
1.	Jujur	Berbicara apa adanya jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan	Skala Likert	A3 Menilai (Menekankan)	1
2.	Toleransi	Menghargai pendapat orang lain	Skala Likert	A3 Menilai (Menekankan)	2
3.	Disiplin	Mentaati setiap peraturan yang ada	Skala Likert	A1 Menerima (Mematuhi)	3
4.	Kerja keras	Melaksanakan pembelajaran dengan sungguh – sungguh	Skala Likert	A3 Menilai (Menekankan)	4
5.	Religius	Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik	Skala Likert	A1 Menerima (Mengikuti)	5
6.	Kreatif	Menciptakan hal yang baru atau memperbaiki hal yang sudah ada	Skala Likert	A5 Menghayati (Menunjukkan)	6
7.	Demokratis	Menerima tindakan orang lain dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun	Skala Likert	A5 Menghayati (Menunjukkan)	7
8.	Rasa ingin tahu	Ingin mengetahui dan mempelajari semua hal	Skala Likert	A2 Menanggapi (Menyenangi)	8
9.	Cinta tanah air	Memikirkan tentang bangsa dan negara kedepannya	Skala Likert	A2 Menanggapi (Mendukung)	9
10.	Menghargai prestasi	Mengapresiasi prestasi orang lain	Skala Likert	A3 Menilai (Menekankan)	10
11.	Bersahabat	Menunjukkan	Skala	A5 Menghayati	11

	kominikatif	sikap Senang bergaul, berteman dan bekerja sama dengan orang lain	Likert	(Menunjukkan)	
12.	Semangat kebangsaan	Mencintai bangsa dan negara	Skala Likert	A2 Menanggapi (Menyenangi)	12
13.	Mandiri	Mengerjakan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain	Skala Likert	A4 Mengelola (Menganut)	13
14.	Tanggung jawab	Kesadaran mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai siswa	Skala Likert	A3 Menilai (Menekankan)	14
15.	Cinta damai	Membuat orang lain nyaman dan senang atas kehadirannya	Skala Likert	A4 Mengelola (Menganut)	15
16.	Gemar membaca	Membaca setiap sumber pembelajaran yang ada di sekolah	Skala Likert	A4 Mengelola (Menata)	16
17.	Peduli sosial	Peduli terhadap teman	Skala Likert	A5 Menghayati (Menunjukkan)	17
18.	Peduli lingkungan	Menjaga lingkungan yang ada disekitar	Skala Likert	A5 Menghayati (Menunjukkan)	18

**Variabel Y: Penguatan Karakter Siswa**

No	Aspek / Dimensi	Indikator Soal	Bentuk soal	Ranah Afektif	Nomor Soal
1.	Religius	Mematuhi peraturan yang ada	Skala Likert	A1 Menerima (Mematuhi)	19 dan 20
2.	Nasionalis	Ikut melaksanakan kegiatan upacara	Skala Likert	A2 Menanggapi (Mendukung)	21
3.	Mandiri	Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu	Skala Likert	A3 Menilai (Menekankan)	22
4.	Gotong	Melaksanakan	Skala	A4 Mengelola	23

	Royong	gotong royong dalam mengerjakan sesuatu di sekolah	Likert	(Membangun)	
5.	Integritas	Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan	Skala Likert	A5 Menghayati (Membuktikan)	24 dan 25

**Lampiran 1.5 ANGKET**  
**TES AWAL KARAKTER SISWA**

**Nama** :

**Kelas** :

**No. Absen** :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda Checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi anda. Ada lima jawaban pertanyaan yang tersedia yaitu:

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang Sekali

SR : Sering

SL : Selalu

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>X</b>	<b>Novel Laskar Pelangi</b>				
1.	Selalu mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika itu sulit atau membuat saya tidak nyaman.				
2.	Merasa sedih atau marah jika melihat orang lain diperlakukan tidak adil karena perbedaan mereka.				
3.	Datang tepat waktu ke sekolah/tempat kerja/acara lainnya.				
4.	Merasa bangga dan puas jika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan/tugas dengan baik.				
5.	Berperilaku baik sesuai ajaran agama				
6.	Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan berbeda.				
7.	Menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat saya				
8.	Bertanya tentang hal-hal yang tidak saya ketahui.				
9.	Merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.				

10.	Memberikan pujian atau penghargaan kepada teman atau orang lain yang telah meraih prestasi.				
11.	Senang membantu teman atau orang lain yang sedang kesulitan.				
12.	Merasa bangga ketika melihat prestasi bangsa indonesia di kancah internasional				
13.	Menyusun kegiatan sehari – hari tanpa harus di ingatkan oleh orang lain				
14.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
15.	Menghindari konflik atau pertengkaran dengan orang lain.				
16.	Membaca buku untuk menambah pengetahuan dan wawasan saya.				
17.	Menghibur orang lain ketika orang lain sedang sedih				
18.	Membuang sampah pada tempatnya.				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	JR
Y	<b>Novel Laskar Pelangi</b>				
19.	Mengikuti kegiatan keagamaan disekolah				
20.	Ikut melaksanakan kegiatan upacara				
21.	Mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain				
22.	Melaksanakan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu di sekolah				
23.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan				
24.	Mempertahankan prinsip sendiri meskipun mendapat tekanan dari orang lain				

**Lampiran 1.6 ANGKET**  
**TES AKHIR KARAKTER SISWA**

**Nama :**

**Kelas :**

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda Checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Ada lima jawaban pertanyaan yang tersedia yaitu:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>X</b>	<b>Novel Laskar Pelangi</b>				
1.	Mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika itu sulit atau membuat saya tidak nyaman.				
2.	Merasa sedih atau marah jika melihat orang lain diperlakukan tidak adil karena perbedaan mereka.				
3.	Datang tepat waktu ke sekolah/tempat kerja/acara lainnya.				
4.	Merasa bangga dan puas jika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan/tugas dengan baik.				
5.	Berperilaku baik sesuai ajaran agama				
6.	Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan berbeda.				
7.	Menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat saya				
8.	Bertanya tentang hal-hal yang tidak saya ketahui.				
9.	Merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.				
10.	Memberikan pujian atau penghargaan kepada teman atau orang lain yang telah meraih prestasi.				
11.	Senang membantu teman atau orang lain yang sedang kesulitan.				

12.	Merasa bangga ketika melihat prestasi bangsa indonesia di kancah internasional				
13.	Menyusun kegiatan sehari – hari tanpa harus di ingatkan oleh orang lain				
14.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
15.	Menghindari konflik atau pertengkaran dengan orang lain.				
16.	Membaca buku untuk menambah pengetahuan dan wawasan saya.				
17.	Menghibur orang lain ketika orang lain sedang sedih				
18.	Membuang sampah pada tempatnya.				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	JR
<b>Y</b>	<b>Novel Laskar Pelangi</b>				
19.	Mengikuti kegiatan keagamaan disekolah				
20.	Ikut melaksanakan kegiatan upacara				
21.	Mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain				
22.	Melaksanakan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu di sekolah				
23.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan				
24.	Mempertahankan prinsip sendiri meskipun mendapat tekanan dari orang lain				

**LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA**

## Lampiran 2.1 Tabulasi Data

TABULASI DATA																											
Sampel	Variabel X: Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn																		Karakter Siswa								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total	19	20	21	22	23	24	25	Total
R1	4	4	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	37	3	2	3	3	2	3	3	19
R2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	48	4	2	4	3	2	2	4	21
R3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	49	3	2	4	3	2	2	4	20
R4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	55	3	2	4	2	3	4	4	22
R5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	46	4	2	2	1	3	2	3	17
R6	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	50	2	3	4	2	3	3	4	21
R7	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	40	2	2	4	3	2	2	3	18
R8	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	3	4	3	3	3	3	4	23
R9	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	56	2	3	4	4	3	2	4	22
R10	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	46	2	2	3	3	2	3	4	19
R11	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	46	2	2	3	3	2	3	4	19
R12	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	45	2	2	4	2	3	3	4	20
R13	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	60	3	2	4	2	2	2	4	19
R14	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	4	49	3	4	4	3	4	3	3	24
R15	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	54	3	4	4	4	4	2	3	24
R16	3	3	3	2	4	1	4	4	2	4	2	1	2	4	3	4	3	2	51	2	4	4	4	2	2	4	22
R17	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	46	3	3	2	3	2	2	4	19
R18	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	43	3	2	3	3	2	2	4	19
R19	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	39	3	2	2	2	2	2	3	16
R20	1	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	37	2	2	4	3	2	2	3	18
R21	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	44	3	2	3	2	2	2	2	16
R22	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	41	3	2	3	3	3	2	4	20
R23	4	3	3	3	4	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	43	2	2	3	1	2	1	2	13
R24	3	2	2	3	4	1	2	2	3	1	2	1	2	4	2	2	2	2	40	3	2	3	2	3	2	3	18
R25	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	51	3	2	3	3	2	3	4	20
R26	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	48	3	3	3	3	3	4	4	23
R27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	59	4	3	4	4	3	4	4	26
R28	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4	4	1	4	4	4	59	1	4	4	4	4	4	4	25
R29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	59	4	4	3	2	2	2	4	21
R30	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	46	2	2	3	3	3	2	4	19
R31	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	60	4	3	4	3	3	4	4	25
R32	4	2	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	52	3	3	3	2	4	2	3	20
R33	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	58	4	3	3	2	3	2	4	21
R34	4	2	4	4	2	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	4	3	3	47	2	3	4	3	3	4	4	23
R35	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	51	4	4	4	2	2	3	4	23
R36	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	53	3	4	4	3	3	3	3	23
R37	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	49	4	4	4	2	3	3	2	22
R38	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	53	1	4	2	3	2	2	2	16
R39	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	50	3	4	4	3	3	3	3	23
R40	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	56	3	4	4	3	2	3	2	21
R41	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	57	3	3	4	3	2	3	4	22
R42	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	1	4	3	3	4	57	4	3	4	3	3	3	4	24
R43	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	47	3	2	4	2	4	3	2	20
R44	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	53	3	4	4	3	4	3	3	24
R45	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	55	4	3	4	2	3	3	4	23
R46	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	60	3	4	4	2	3	3	2	21
R47	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	52	2	4	4	3	3	4	3	23
R48	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	1	3	52	4	3	3	1	3	4	4	22
R49	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	57	3	3	4	2	3	3	3	21
R50	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	53	4	3	4	2	2	2	3	20
R51	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	55	3	3	4	2	4	2	4	3	22
R52	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3	53	4	3	4	3	2	3	3	22
R53	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	1	3	3	43	4	4	4	3	2	2	2	21
R54	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	56	3	3	3	3	3	2	4	21
R55	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	59	3	3	3	4	3	4	3	23
R56	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	59	2	4	4	3	3	3	3	22
R57	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	57	3	3	4	3	3	4	4	24
R58	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	2	1	2	2	49	3	4	4	3	2	2	3	21
R59	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	54	4	3	4	4	3	3	4	25

Responden	Jawaban																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
R1	4	4	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	53
R2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	4	65
R3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4	66
R4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	74
R5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	59
R6	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	69
R7	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	4	3	2	2	3	56
R8	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	72
R9	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	76
R10	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	63
R11	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	63
R12	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	63
R13	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	76
R14	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	70
R15	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	75
R16	3	3	3	2	4	1	4	4	2	4	2	1	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	71
R17	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	62
R18	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	59
R19	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	52
R20	1	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	53
R21	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	57
R22	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	58
R23	4	3	3	3	4	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	54
R24	3	2	2	3	4	1	2	2	3	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	55
R25	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	68
R26	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	68
R27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	81
R28	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	76
R30	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	63
R31	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	81
R32	4	2	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	69
R33	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	75
R34	4	2	4	4	2	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	68
R35	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	70
R36	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	73
R37	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	67
R38	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	68
R39	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	70
R40	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	74
R41	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	76
R42	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	77
R43	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	64
R44	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	74
R45	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	74
R46	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	78
R47	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	73
R48	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	4	4	70
R49	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	75
R50	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	69
R51	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	74
R52	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3	3	4	3	2	3	3	71
R53	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	2	60
R54	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	74
R55	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	79
R56	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	79
R57	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	78
R58	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	2	3	67
R59	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	75

Responden	Jawaban																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
R1	2	3	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	1	2	2	1	3	3	4	4	2	2	3	2	59
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
R3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	77
R4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	75
R5	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	77
R6	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	89
R8	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	84
R9	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	1	82
R10	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	83
R11	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	77
R12	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	81
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	80
R14	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	88
R15	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	80
R16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	90
R17	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	81
R18	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	81
R19	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	83
R20	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	82
R21	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	83
R22	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	83
R23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	73
R24	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	2	4	4	79
R25	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	76
R26	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	74
R27	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	75
R28	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	80
R29	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	78
R30	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	81
R31	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	80
R32	3	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	77
R33	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	80
R34	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	79
R35	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	82
R36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	88
R37	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	87
R38	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	82
R39	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89
R40	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	79
R41	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	78
R42	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	78
R43	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	85
R44	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	81
R45	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	79
R46	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	82
R47	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	90
R48	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	82
R49	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	78
R50	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	83
R51	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	88
R52	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	84
R53	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	83
R54	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	76
R55	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80
R56	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	77
R57	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	84
R58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
R59	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	92

### Lampiran 2.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi		Keterangan
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	
1	0.281	0.2564	Valid
2	0.443	0.2564	Valid
3	0.480	0.2564	Valid
4	0.418	0.2564	Valid
5	0.310	0.2564	Valid
6	0.511	0.2564	Valid
7	0.342	0.2564	Valid
8	0.630	0.2564	Valid
9	0.320	0.2564	Valid
10	0.535	0.2564	Valid
11	0.494	0.2564	Valid
12	0.476	0.2564	Valid
13	0.468	0.2564	Valid
14	0.277	0.2564	Valid
15	0.418	0.2564	Valid
16	0.259	0.2564	Valid
17	0.412	0.2564	Valid
18	0.481	0.2564	Valid
19	0.246	0.2564	Tidak valid
20	0.577	0.2564	Valid
21	0.459	0.2564	Valid
22	0.283	0.2564	Valid
23	0.413	0.2564	Valid
24	0.529	0.2564	Valid
25	0.268	0.2564	Valid

### Lampiran 2.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas

Reability coefficient	Cronchbach's Alpha	Keterangan
25 item pertanyaan	0,795	Reliabel

### Lampiran 2.6 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		59	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.60078291	
Most Extreme Differences	Absolute	.111	
	Positive	.111	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.111	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.067	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061
		Upper Bound	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### Lampiran 2.7 Hasil Uji Paired Samples T test Pretest Postest

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Karakter Siswa	68.85	59	7.926	1.032
	Postest Karakter Siswa	81.49	59	5.618	.731

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Karakter Siswa & Posttest Karakter Siswa	59	.079	.553

### Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Karakter Siswa - Posttest Karakter Siswa	-12.644	9.347	1.217	-15.080	-10.208	-10.390	58	<.001

### Paired Samples Effect Sizes

		Cohen's d	Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Pretest Karakter Siswa - Posttest Karakter Siswa	Cohen's d	9.347	-1.353	-1.704	-.995
		Hedges' correction	9.408	-1.344	-1.693	-.989

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

## Lampiran 2.8 Frequency Table Variabel X Novel Laskar Pelangi Sebagai Bahan Ajar PPKn

### Penyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	9	15.3	15.3	15.3
	Sering	32	54.2	54.2	69.5
	Selalu	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

### Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	29	49.2	49.2	50.8
	Selalu	29	49.2	49.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	8.5	8.5	8.5
	Sering	21	35.6	35.6	44.1
	Selalu	33	55.9	55.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	5.1	5.1	5.1
	Sering	17	28.8	28.8	33.9
	Selalu	39	66.1	66.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	10.2	10.2	10.2
	Sering	22	37.3	37.3	47.5
	Selalu	31	52.5	52.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	12	20.3	20.3	20.3
	Sering	24	40.7	40.7	61.0
	Selalu	23	39.0	39.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	26	44.1	44.1	45.8
	Selalu	32	54.2	54.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Jarang	3	5.1	5.1	6.8
	Sering	29	49.2	49.2	55.9
	Selalu	26	44.1	44.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	5.1	5.1	5.1
	Sering	21	35.6	35.6	40.7
	Selalu	35	59.3	59.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	10.2	10.2	10.2
	Sering	31	52.5	52.5	62.7
	Selalu	22	37.3	37.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	8.5	8.5	8.5
	Sering	30	50.8	50.8	59.3
	Selalu	24	40.7	40.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	10.2	10.2	10.2
	Sering	18	30.5	30.5	40.7
	Selalu	35	59.3	59.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Jarang	15	25.4	25.4	27.1
	Sering	20	33.9	33.9	61.0
	Selalu	23	39.0	39.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	6.8	6.8	6.8
	Sering	25	42.4	42.4	49.2
	Selalu	30	50.8	50.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	6.8	6.8	6.8
	Sering	25	42.4	42.4	49.2
	Selalu	30	50.8	50.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	6.8	6.8	6.8
	Jarang	10	16.9	16.9	23.7
	Sering	16	27.1	27.1	50.8
	Selalu	29	49.2	49.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	8.5	8.5	8.5
	Sering	34	57.6	57.6	66.1
	Selalu	20	33.9	33.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	8.5	8.5	8.5
	Sering	18	30.5	30.5	39.0
	Selalu	36	61.0	61.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

### Lampiran 2.9 Frequency Table Variabel Y Karakter Siswa

#### Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	5.1	5.1	5.1
	Sering	25	42.4	42.4	47.5
	Selalu	31	52.5	52.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

#### Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	5.1	5.1	5.1
	Selalu	56	94.9	94.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

#### Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Jarang	10	16.9	16.9	18.6
	Sering	31	52.5	52.5	71.2
	Selalu	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

#### Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	6.8	6.8	6.8
	Sering	28	47.5	47.5	54.2
	Selalu	27	45.8	45.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	31	52.5	52.5	52.5
	Selalu	28	47.5	47.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Pernyataan 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Jarang	4	6.8	6.8	8.5
	Sering	28	47.5	47.5	55.9
	Selalu	26	44.1	44.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Lampiran 2.10 Hasil Uji N-Gain****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	59	-.32	.75	.3666	.25163
Ngain_Persen	59	-31.58	75.00	36.6606	25.16267
Valid N (listwise)	59				

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

## DOKUMENTASI SELAMA KEGIATAN PENELITIAN

### Lampiran 3.1 Penyebaran Instrumen Angket Pretest Karakter Awal Siswa di kelas XI Saintek 2 dan Saintek 3

Hari / Tanggal : Senin, 6 Januari 2025.  
 Lokasi : MAN 2 Garut.  
 Alamat : Jl. Pembangunan, No 144, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 44151.  
 Kegiatan : Melakukan pengisian berupa pretest (tes awal) karakter siswa sebelum penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn.



### Lampiran 3.2 Penyebaran Instrumen Angket Pretest Karakter Awal Siswa di kelas XI Soshum 1

Hari / Tanggal : Kamis, 9 Januari 2025.  
 Lokasi : MAN 2 Garut.  
 Alamat : Jl. Pembangunan, No 144, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 44151.  
 Kegiatan : Melakukan pengisian berupa pretest (tes awal) karakter siswa sebelum penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn.



**Lampiran 3.3 Proses pembelajaran ppkn dengan menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar di kelas XI Saintek 2 dan Saintek 3**

Hari / Tanggal : Senin, 13 Januari 2025.  
 Lokasi : MAN 2 Garut.  
 Alamat : Jl. Pembangunan, No 144, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 44151.  
 Kegiatan : Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan novel sebagai bahan ajar ppkn.



**Lampiran 3.4 Proses pembelajaran ppkn dengan menggunakan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar di kelas XI Soshum 1**

Hari / Tanggal : Senin, 16 Januari 2025.  
 Lokasi : MAN 2 Garut.  
 Alamat : Jl. Pembangunan, No 144, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 44151.  
 Kegiatan : Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan novel sebagai bahan ajar ppkn.



### Lampiran 3.5 Penyebaran Instrumen Angket Postest Karakter Akhir Siswa di kelas XI Saintek 2 dan Saintek 3

Hari / Tanggal : Senin, 10 Februari 2025.  
Lokasi : MAN 2 Garut.  
Alamat : Jl. Pembangunan, No 144, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 44151.  
Kegiatan : Melakukan pengisian berupa pretest (tes awal) karakter siswa sebelum penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn.



### Lampiran 3.6 Penyebaran Instrumen Angket Postest Karakter Akhir Siswa di kelas XI Soshum 1

- Hari / Tanggal : Senin, 10 Februari 2025.  
Lokasi : MAN 2 Garut.  
Alamat : Jl. Pembangunan, No 144, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 44151.  
Kegiatan : Melakukan pengisian berupa pretest (tes awal) karakter siswa sebelum penggunaan novel laskar pelangi sebagai bahan ajar ppkn.



## Lampiran 4. 1 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GARUT  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 GARUT**

Jalan Pembangunan No. 144 Garut  
Telepon (0262) 231046; Faksimili (0262) 242168;  
email : [man2garut@kemenag.go.id](mailto:man2garut@kemenag.go.id) website : <https://man2garut.sch.id/>

### SURAT PERNYATAAN RISET

Nomor : B- 079 /Ma.10.05.16/TL.00.1/02/2025

Menindaklanjuti surat dari Institut Pendidikan Indonesia, tentang Permohonan Izin untuk Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 2 Garut menyatakan dengan sebenarnya mahasiswa/i tersebut di bawah ini :

Nama : GITA PEBRIANTI  
NIM : 21616001  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / S1  
Tingkat/Semester : IV / VII

Telah melaksanakan penelitian/riset dan wawancara terhadap Tenaga Pendidik di lingkungan MAN 2 Garut pada tanggal 24 Oktober 2024 s.d 17 Februari 2025. Penelitian/riset tersebut untuk keperluan Penulisan Tugas Kuliah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, agar yang berkepentingan menjadi maklum.

Garut, 17 Februari 2025

Kepala,



*Wawan Soryan*  
Drs. Wawan Soryan  
NIP. 19660121 199203 1 004

## Riwayat Hidup



Gita Pebrianti atau akrab disapa Gita, lahir di Garut 2 Februari 2002. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara dari Bapak Iyan dan Ibu Teti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, dan Provinsi Jawa Barat. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Mekargalih 2, Melanjutkan di SMPN 1 Tarogong Kaler, penulis lulusan MAN 2 Garut dan melanjutkan S1 Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Institut Pendidikan Indonesia Garut.